

**DEIKSIS SOSIAL DALAM DRAMA *NIHON JIN NO SHIRANAI*  
*NIHONGO* EPISODE 1-3**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
BETA KARTIKASARI  
145110201111021**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**DEIKSIS SOSIAL  
DALAM DRAMA *NIHON JIN NO SHIRANAI NIHONGO*  
EPISODE 1-3**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:  
BETA KARTIKASARI  
145110201111021**

**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Beta Kartikasari

NIM : 145110201111021

Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 09 Juli 2018



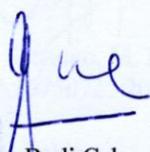
Beta Kartikasari  
NIM.145110201111021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama **Beta Kartikasari** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 09 Juli 2018

Malang, 09 Juli 2018

Pembimbing



Agus Budi Cahyono. MLT  
NIK. 201009720811101

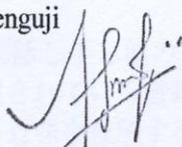
Agus Budi Cahyono. MLT  
NIK. 201009720811101



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Beta Kartikasari** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

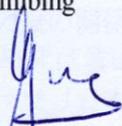
Malang, 09 Juli 2018

Penguji



Aji Setyanto, M. Litt.  
NIP.19750725 2005011 002

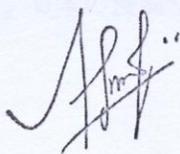
Pembimbing



Agus Budi Cahyono. MLT  
NIK. 201009720811101

Mengetahui,

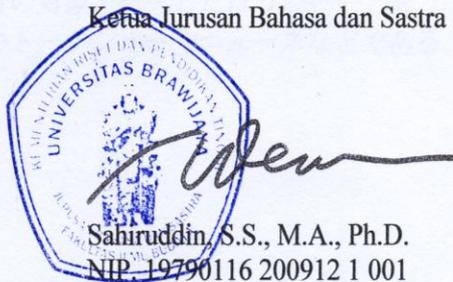
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.  
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.  
NIP. 19790116 200912 1 001

## 要旨

カルティカサリ.ベタ.2018.ドラマ「日本人の知らない日本語」1-3 話  
における社会直示.ブラウイジャヤ大学日本語文学科.

指導教官：アグスブディチャーヨノ

キーワード：語用論、コンテキスト、直示、社会直示.

話し手と他の人の中でなされた、話の意味や目的を理解する上で、使用されている言語の意味の解釈を理解する必要がある。他の人は伝達される意味を理解する。その一つは語用論である。本研究は社会直示に関して、2つの問題に答えようとする。それは、(1) ドラマ「日本人の知らない日本語」1-3 話における俳優の間の社会直示の横の関係の形成方法 (2) ドラマ「日本人の知らない日本語」1-3 話における俳優の間の社会直示の縦の関係の形成方法である。

本研究は質的、記述的方法で実施した。分析の対象となったデータはドラマ「日本人の知らない日本語」1-3 話における社会直示である。分析方法は見つかった社会直示を分類し、表を入れ、その後、結果を分析する。

分析の結果として、114 の社会直示が見つかった。まずは 45 の横関係の社会直示、例えば、ふつうけいである。そして、69 の縦関係の社会直示、例えば、尊敬語、謙譲語、丁寧語である。

次の研究は同じ直示または他の直示を研究することができる、例えば、人称直示や時間直示、空間直示などがある。そして、様々な研究結果が得られるように、ドラマ以外の分析の対象を研究したほうがいいと思う。例えば、日本の漫画や小説や新聞やトークショーやニュースなどである。

## ABSTRAK

Kartikasari, Beta. 2018. Deiksis Sosial Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3. Program Studi Sastra Jepang. Universitas Brawijaya.  
Pembimbing: Agus Budi Cahyono. MLT

Kata Kunci: Pragmatik, Konteks, Deiksis, Deiksis sosial

Dalam memahami makna atau maksud yang dituangkan melalui tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur, dibutuhkan pemahaman menafsirkan makna yang ada di dalam bahasa yang dipakai, agar lawan bicara dapat mengerti apa makna yang ingin disampaikan. Salah satu kajian dalam linguistik adalah pragmatik. Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek kajian pragmatik yaitu, deiksis sosial dan menjawab dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana bentuk deiksis sosial dari segi hubungan horizontal antar pemeran dalam drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3 ? (2) Bagaimana bentuk deiksis sosial dari segi hubungan vertikal antar pemeran dalam drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3 ?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah deiksis sosial yang terdapat dalam drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3. Analisis yang digunakan adalah mengklasifikasikan bentuk deiksis sosial, tabulasi, dan analisis data.

Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan 114 deiksis sosial yang terdiri dari 45 deiksis sosial hubungan horizontal seperti *futsukei*, kemudian 69 deiksis sosial hubungan vertikal seperti *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

Penelitian serupa dapat dilakukan menggunakan jenis deiksis yang sama atau menggunakan jenis deiksis yang lain, misalnya deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, dll. Selain itu menggunakan obyek penelitian yang belum pernah digunakan agar hasilnya dapat lebih variatif, misalnya komik, novel, surat kabar, *talk show*, siaran berita dalam bahasa Jepang dan lain-lain.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Deiksis Sosial Dalam Drama Nihon Jin No Shiranai Nihongo Episode 1-3”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan lulus dan memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak berikut ini:

1. Bapak Agus Budi Cahyono. MLT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku Dosen Penguji yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran untuk menyusun skripsi ini.
3. Iizuka Tasuku, M.A yang telah memberikan saran dan membantu penulis untuk mengecek terjemahan abstrak Bahasa Jepang dalam skripsi.
4. Dra. Ismi Prihandari, M.Hum selaku dosen yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Keluarga tercinta penulis, Mujib (bapak) dan Suparmi (ibu), serta adik yang sudah selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar kakek dan nenek, bude, tante serta kakak sepupu dan lainnya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainul Arifin yang telah memberikan dukungan serta bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman dekat selama diperkuliahkan Wahyu, Diani, Rizky, Fila, Tika, Lelyta dll. Terima kasih atas dukungan, doa dan telah membuat kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.
9. Teman-teman dari grup SUSU yang telah membuat kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.
10. Rekan seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2014 lainnya yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa, serta kenangan yang tak terlupakan selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membacanya.

Malang, 09 Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG</b> .....	v
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pragmatik .....	8
2.2 Konteks.....	10
2.3 Deiksis .....	13
2.4 Deiksis Sosial .....	17
2.6 Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data .....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan.....	27
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Temuan Deiksis Sosial Dari Segi Hubungan Horizontal Antar Pemeran Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3.....	28
4.2.2 Temuan Deiksis Sosial Dari Segi Hubungan Vertikal Antar Pemeran Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3.....	50

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	66



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア)a	い(イ)i	う(ウ)u	え(エ)e	お(オ)o
か(カ)ka	き(キ)ki	く(ク)ku	け(ケ)ke	こ(コ)ko
さ(サ)sa	し(シ)shi	す(ス)su	せ(セ)se	そ(ソ)so
た(タ)ta	ち(チ)chi	つ(ツ)tsu	て(テ)te	と(ト)to
な(ナ)na	に(ニ)ni	ぬ(ヌ)nu	ね(ネ)ne	の(ノ)no
は(ハ)ha	ひ(ヒ)hi	ふ(フ)fu	へ(ヘ)he	ほ(ホ)ho
ま(マ)ma	み(ミ)mi	む(ム)mu	め(メ)me	も(モ)mo
や(ヤ)ya			ゆ(ユ)yu	よ(ヨ)yo
ら(ラ)ra	り(リ)ri	る(ル)ru	れ(レ)re	ろ(ロ)ro
わ(ワ)wa				
が(ガ)ga	ぎ(ギ)gi	ぐ(グ)gu	げ(ゲ)ge	ご(ゴ)go
ざ(ザ)za	じ(ジ)ji	ず(ズ)zu	ぜ(ゼ)ze	ぞ(ゾ)zo
だ(ダ)da	ぢ(ヂ)ji	づ(ヅ)zu	で(デ)de	ど(ド)do
ば(バ)ba	び(ビ)bi	ぶ(ブ)bu	べ(ベ)be	ぼ(ボ)bo
ぱ(パ)pa	ぴ(ピ)pi	ぷ(プ)pu	ぺ(ペ)pe	ぽ(ポ)po

きゃ(キヤ)kya	きゅ(キユ)kyu	きょ(キヨ)kyo
しゃ(シヤ)sha	しゅ(シユ)shu	しよ(シヨ)sho
ちゃ(チャ)cha	ちゅ(チュ)chu	ちよ(チヨ)cho
にゃ(ニヤ)nya	にゅ(ニユ)nyu	にょ(ニヨ)nyo
ひゃ(ヒヤ)hya	ひゅ(ヒユ)hyu	ひよ(ヒヨ)hyo
みゃ(ミヤ)mya	みゅ(ミユ)myu	みよ(ミヨ)myo
りゃ(リヤ)rya	りゅ(リュ)ryu	りよ(リヨ)ryo
ぎゃ(ギヤ)gya	ぎゅ(ギユ)gyu	ぎょ(ギヨ)gyo
じゃ(ジャ)ja	じゅ(ジュ)ju	じょ(ジヨ)jo
ぢゃ(ヂヤ)ja	ぢゅ(ヂユ)ju	ぢょ(ヂヨ)jo
びゃ(ビヤ)bya	びゅ(ビユ)byu	びよ(ビヨ)byo
ぴゃ(ピヤ)pya	ぴゅ(ピユ)pyu	ぴよ(ピヨ)pyo

ん(ン)n, m, N.

っ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

Contohnya バッグ(baggu) dan キップ(kippu)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya おばあさん (obaasan)

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan)

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと (imouto)

お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.

Contohnya おおい (ooi) dan おおさか (oosaka)

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

Penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (dengan huruf katakana) contohnya イメージ (imeeji)

Partikel:

は (wa)

を (o)

へ (e)



## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Jumlah Data Temuan.....	27
Keseluruhan Data Temuan.....	67

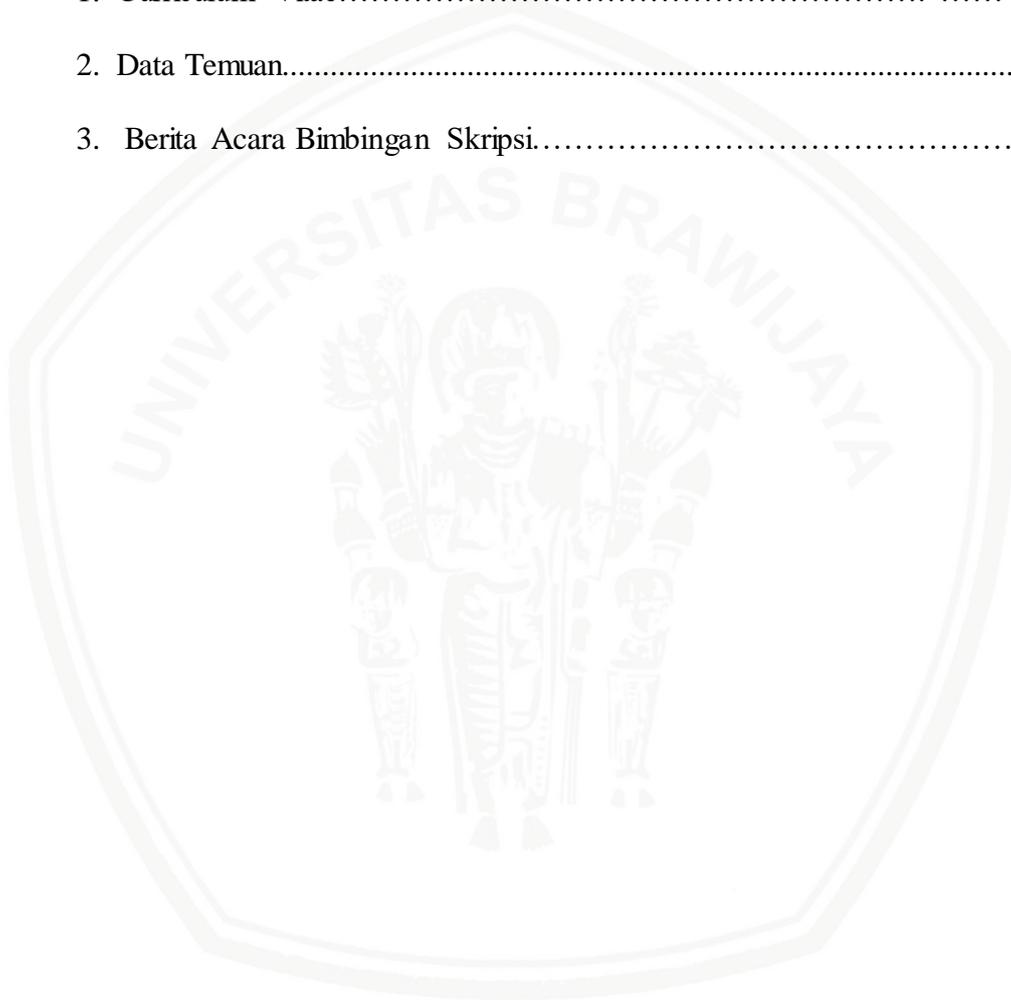


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae.....	66
2. Data Temuan.....	67
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	77



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam memahami makna atau maksud yang dituangkan melalui tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur, dibutuhkan pemahaman menafsirkan makna yang ada di dalam bahasa yang dipakai, agar lawan bicara dapat mengerti apa makna yang ingin disampaikan. Salah satu kajian dalam linguistik adalah pragmatik, dalam bahasa Jepang pragmatik disebut dengan 語用論 (*goyouron*). Berbicara mengenai ilmu pragmatik secara umum dapat didefinisikan pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang boleh dikatakan berbeda dengan ilmu bahasa strukturalis. Menurut Yule (1996:3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Yule (2006:3) juga berpendapat pragmatik melibatkan penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan orang didalam suatu konteks khusus, serta bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap yang dikatakan. Di samping itu, pragmatik juga dilakukan kajian mengenai pranggapan, implikatur, tindak bahasa, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis.

Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung”. Istilah tersebut digunakan oleh tata bahasawan Yunani dalam pengertian “kata ganti penunjuk”, yang dalam bahasa Indonesia ialah kata “ini”, dan “itu” (Putrayasa, 2014:37). Deiksis didefinisikan sebagai ungkapan yang terikat dengan konteksnya. Contohnya dalam kalimat “saya mencintai dia”, informasi dari kata ganti “saya” dan “dia” hanya dapat ditelusuri dari konteks ujaran. Ungkapan-ungkapan yang hanya diketahui dari konteks ujaran itulah yang disebut deiksis.

Dalam KBBI, deiksis diartikan hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Dalam kegiatan berbahasa kata-kata atau frasa dalam hal penunjukannya selalu berpindah maupun berganti tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat kata-kata itu dituturkan. Kata-kata seperti “dia”, “saya”, dan “kamu” merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah bisa diketahui jika diketahui pula siapa, di mana, dan pada waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Dalam bidang linguistik istilah penunjukan semacam itu disebut deiksis (Yule, 1996).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/ rujukan/ referensinya berpindah-pindah pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat

dituturkannya kata itu. Deiksis merupakan kata-kata yang tidak memiliki referen yang tetap sebagaimana yang tertera dalam contoh dialog berikut ini:

A : Liburan tahun kemarin *saya* pergi ke Jepang, bagaimana denganmu ?

B : *Saya* hanya berlibur di Indonesia saja tidak keluar negeri.

Kata “saya” pada kalimat di atas sebagai kata ganti dari dua orang. Tampak kata “saya” memiliki referen yang berpindah-pindah sesuai dengan konteks pembicaraan dan situasi berbahasa.

Levinson (1893:54) membagi deiksis menjadi lima macam yaitu deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Koizumi (1993:284) yang membagi deiksis menjadi lima macam yaitu *ninshou chokuji* (人称直示) deiksis persona (peran peserta dalam peristiwa tutur), *kuukan chokuji* (空間直示) deiksis ruang (pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa), *jikan chokuji* (時間直示) deiksis waktu (pemberian bentuk pada rentang waktu dalam peristiwa bahasa), *danwa chokuji* (談話直示) deiksis wacana (rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana), *shakaiteki chokuji* (社会直示) deiksis sosial (rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan).

Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (perbedaan yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan di dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) yang ada pada

partisipasi dalam sebuah komunikasi verbal yang nyata, terutama yang berhubungan dengan segi hubungan peran antara penutur dan petutur, atau penutur dengan topik atau acuan lainnya (Purwo, 1984, dalam Putrayasa, 2014:53).

Contoh penggunaan deiksis sosial:

- 1) Majikan : “Inem”  
Pembantu : “Saya Tuan”

Penggunaan saya dan Tuan menunjukkan hubungan sosial antara dua orang yang kedudukannya tidak sejajar (tidak simetris), seperti hubungan antara majikan dan pembantunya.

Dalam penelitian ini, drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3 sebagai sumber data, yang memiliki data mengenai penerapan deiksis sosial. Dialog dalam drama yang akan digunakan berupa teks percakapan akan diteliti deiksis sosialnya yang ada dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3. Drama tersebut merupakan drama serial TV yang diadaptasi dari komik. Kemudian diangkat menjadi drama yang dirilis pada tahun 2010. Drama ini menceritakan tentang Kanou Haruko seorang gadis yang bercita-cita menjadi guru SMA. Sebagai batu loncatan, Haruko mengajar bahasa Jepang untuk orang asing di *Nihongo Gakkou* (sekolah bahasa Jepang) sebagai guru pengganti selama 3 bulan di sekolah bahasa *Koubun Gakuin*. Awalnya Haruko menganggap remeh pekerjaan ini karena menurut Haruko sebagai orang Jepang pasti mengetahui dan memahami tentang bahasa Jepang.

Ternyata murid-murid dalam kelas yang diajar Haruko jauh lebih kritis dari yang disangka Haruko. Selain bahasa Jepang yang dikuasai sudah lumayan lancar,

mereka juga sering menanyakan berbagai macam hal tentang bahasa Jepang yang jarang diketahui orang Jepang pada umumnya. Situasi bertambah rumit dengan keras kepala Haruko yang menantang guru senior Takasu bertaruh untuk dapat mengusahakan seluruh murid kelas Haruko lulus ujian dengan taruhan mimpi Haruko mengajar SMA. Di lain pihak, Haruko sendiri bukan hanya mengajarkan bahasa Jepang saja, melainkan juga mendapatkan pelajaran berharga dari murid-muridnya yang notabene orang asing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis deiksis sosial tersebut secara lebih mendalam ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Deiksis Sosial dalam Drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3”. Alasan peneliti memilih deiksis sosial karena penggunaan deiksis sosial dalam percakapan tersebut juga memerankan fungsinya masing-masing dalam kalimat, sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk deiksis sosial dari segi hubungan horizontal antar pemeran dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3 ?
2. Bagaimana bentuk deiksis sosial dari segi hubungan vertikal antar pemeran dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis lebih rinci mengenai hal-hal yang sudah dirumuskan. Maka, tujuan untuk menjawab perumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk deiksis sosial dari segi hubungan horizontal antar pemeran dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3.
2. Mengetahui bentuk deiksis sosial dari segi hubungan vertikal antar pemeran dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian cabang ilmu linguistik yaitu bidang pragmatik yang berkaitan dengan deiksis sosial dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pembelajaran kajian cabang linguistik mengenai pragmatik, khususnya pada deiksis sosial. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengkaji pragmatik, khususnya deiksis sosial yang mana penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi.

### 1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Pragmatik** adalah studi tentang hubungan bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:5).
2. **Konteks** adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang saling terkait dengan ujaran tertentu, pengetahuan yang sama-sama dimiliki antara penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur memahami apa yang dimaksud penutur (Kridalaksana 2011:134).
3. **Deiksis** adalah cara dalam mereferensikan beberapa elemen di dalam sebuah kalimat yang ditentukan oleh penutur, mitra bicara, waktu dan tempat terjadinya tuturan (Matthews, 2003:777).
4. **Deiksis sosial** adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu (Agustina, 1995:50).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pragmatik

Nadar mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Sedangkan Kridalaksana (2008:198) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang menyelidiki pertuturan, konteks, dan makna.

Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut dengan *goyouron*. Pengertian *goyouron* menurut Hayashi (dikutip dalam Dianti 2015:9)

言語とそれが使われる場面、状況との関連を理論的に扱うのが語用論と言える。

*Gengou to sore ga tsukawareru bamen, joukyou to no kanren o rironteki ni atsukau no ga goyouron to ieru.*

Yang disebut dengan pragmatik adalah ilmu yang mengurus secara teoritis hubungan bahasa dengan adegan atau situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut.

Sementara itu, Yule memberikan empat definisi penting mengenai pragmatik.

1. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.* Studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.
2. *Pragmatik adalah studi tentang makna konstektual.* Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu

konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa.

3. *Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.* Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Tipe studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Kita boleh mengatakan bahwa studi ini adalah studi pencarian makna yang tersamar.
4. *Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.* Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban. Keakraban, baik keakraban fisik, sosial, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jauh jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

Dari berbagai pendapat mengenai pragmatik tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna ujaran dari seluruh tuturan. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari konteksnya. Konteks sangat erat kaitannya dengan kajian pragmatik karena pragmatik yang sifatnya terikat dengan konteks. Dalam pragmatik juga dilakukan kajian mengenai penanggapan,

implikatur, tindak bahasa, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil objek kajian pragmatik, yaitu mengenai deiksis khususnya deiksis sosial, selain deiksis sosial tidak dijelaskan.

## 2.2 Konteks

Istilah konteks didefinisikan oleh Mey (1993:38, dalam Nadar 2009:3) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana (1996:2, dalam Nadar 2009:4) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Konteks memiliki hubungan erat dalam pemahaman sebuah ujaran atau wacana. Konteks merupakan bagian dari sebuah wacana yang berperan sebagai informasi yang menyertai sebuah wacana dan dapat menjadi acuan untuk dapat memahami makna wacana tersebut.

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Leech (1983:13, dalam Nadar 2009:6) menyebutkan konteks merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dengan demikian konteks adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Menurut Kridalaksana (2011:134) konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang saling terkait dengan ujaran tertentu, pengetahuan yang

sama-sama dimiliki antara penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur memahami apa yang dimaksud penutur. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog Mulyana (2005:21, dalam Rachmawati 2016:14).

Syafi'ie (1990:126, dalam Lubis 2015:60) mengatakan bahwa konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu; (1) konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu; (2) konteks epistemis (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara atau pendengar; (3) konteks linguistik (*linguistic context*) yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; (4) konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosial dan latar *setting* yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.

Firth dalam Wijana mengemukakan bahwa kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi yang meliputi partisipasi, tindakan partisipasi (baik tindak verbal maupun nonverbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung dan dampak-dampak tindakan tutur yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan. Jika kita menganalisis sebuah bahasa terutama dalam analisis pragmatik maka tidak mungkin terlepas dari konteks yang melingkupinya, berupa segala yang relevan yang terlibat dalam kalimat yang diujarkan.

Djajasudarma (2012:48-49) mengatakan bahwa konteks merupakan ciri/gambaran yang berfokus pada budaya dan linguistik sesuai dengan ujaran yang dihasilkan dan interpretasinya. Beberapa ciri/gambaran konteks adalah adanya pengetahuan tentang:

1. Norma (norma pembicaraan dan kaidah sosial) dan status (konsep-konsep tentang status sosial)
2. Ruang dan waktu,
3. Tingkat formalitas
4. Media (sasaran),
5. Tema,
6. Wilayah bahasa.

Konsep konteks mencakup pula dunia sosial dan psikologis yang dimanfaatkan oleh pemakai bahasa terhadap latar temporal, sosial, spasial, aksi (verbal dan nonverbal) serta tingkat pengetahuan dan kepedulian dalam interaksi sosial.

Dapat disimpulkan bahwa ketika berbicara mengenai pragmatik konteks merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari antara bahasa dan konteks berusaha untuk menafsirkan dan mengaitkan suatu kalimat dengan berbagai aspek yang melatar belakanginya. Termasuk di dalamnya pengetahuan yang dimiliki penutur dan lawan tutur, situasi sosial, dan lain sebagainya.

### 2.3 Deiksis

Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *deiktikos* yang berarti “hal penunjukan secara langsung”. Istilah tersebut digunakan oleh tata bahasawan

Yunani dalam pengertian “kata ganti penunjuk”, yang dalam bahasa Indonesia ialah kata “ini” dan “itu” (Putrayasa, 2014:37). Menurut Koizumi (1993:283) deiksis dalam bahasa Jepang disebut *chokuji* yang berarti penunjukan melalui bahasa. Informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat atau waktu itulah yang disebut deiksis.

Purwo (1984, dalam Putrayasa 2014:37) menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat diturkannya kata itu. Pengertian deiksis yang lain dikemukakan oleh Lyons (1972, dalam Putrayasa 2014:37) yang menjelaskan bahwa deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan yang berhubungan dengan dimensi ruang dan waktu, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.

Perhatikan contoh berikut (Koizumi, 1993:291).

ジョン、それをどこで買った？  
*John, sore wo doko de katta?*  
Dimana kamu membeli itu John?

Dari contoh kalimat di atas terdapat salah satu jenis deiksis yaitu kata *それ* (*sore/itu*) yang merupakan kata penunjuk dari sudut pandang penutur untuk menunjuk sesuatu yang sedang dibawa atau dikenakan oleh John. Kata *それ* dapat berupa benda, makanan, dll.

Deiksis didefinisikan sebagai ungkapan yang terikat dengan konteksnya. Contohnya dalam kalimat “Saya mencintai dia”, informasi dari kata ganti “Saya”

dan “Dia” hanya dapat ditelusuri dari konteks ujaran. Ungkapan-ungkapan yang hanya diketahui dari konteks ujaran itulah yang disebut deiksis (Putrayasa, 2014:37).

Klasifikasi deiksis menurut Koizumi (1993:284) yang membagi deiksis menjadi lima macam yaitu *ninshou chokuji* (人称直示) deiksis persona, *kuukan chokuji* (空間直示) deiksis ruang, *jikan chokuji* (時間直示) deiksis waktu, *danwa chokuji* (談話直示) deiksis wacana, *shakaiteki chokuji* (社会直示) deiksis sosial.

Dari kelima jenis klasifikasi tersebut, berikut penjelasan sedikit mengenai deiksis:

#### 1. Deiksis Persona

Deiksis persona adalah referen yang ditunjukkan oleh kata ganti persona yang berganti-ganti tergantung dari peranan yang dibawakan oleh peserta tindak ujaran.

Dalam bahasa Jepang deiksis persona disebut dengan *ninshou chokuji* (人称直示), Koizumi (2001:7, dalam Dianti 2015:11) menjelaskan deiksis persona sebagai berikut:

ある言語伝達に関係する人物や事物を指示する語は「人称」という文法用語にまとめられ、一般に「人称代名詞」と呼ばれている。

*Aru gengodontatsu ni kankeisuru jinbutsu ya jibutsu wo shijisuru go ha (ninshou) to iu bunpou yougo ni matomerare, ippan ni (ninshoudaimeishi) to yobareteiru.*

“Bahasa yang menunjuk pada orang atau benda dalam bahasa ujaran, dalam tatabahasa dapat disimpulkan sebagai deiksis persona, atau biasanya dapat disebut dengan kata ganti orang”.

Misalnya kata ganti orang pertama menggunakan *watashi/boku/ore* ‘saya’, kata ganti orang kedua menggunakan *anata/kimi/omae* ‘kamu’, kata ganti orang ketiga menggunakan *kare* ‘dia laki-laki’ dan *kanojo* ‘dia perempuan’.

## 2. Deiksis Ruang

Dalam bahasa Jepang deiksis ruang disebut dengan *kuukan chokuji* (空間直示) Koizumi (2001:13-16, dalam Dianti 2015:15), menyatakan deiksis ruang adalah:

話し手の位置を中心にして他の場所を示すのが場所直示である。

*Hanashite no ichi wo chuushin ni shite ta no basho wo shimesu no ga basho chokuji de aru.*

Penutur menunjuk secara langsung benda di sekelilingnya, dengan penutur sebagai pusat deiksisnya.

Dari penjelasan di atas deiksis ruang dapat didefinisikan sebagai pemberian bentuk kepada lokasi ruang dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa tutur. Setiap bahasa mengenal pengkodean tempat yang dekat dengan penutur (di sini), tempat yang dekat dengan lawan tuturan (di situ) dan tempat yang jauh dari keduanya.

## 3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Deiksis waktu dalam bahasa Jepang disebut dengan *jikan chokuji* (時間直示). Koizumi (2001:19, dalam Fathony 2013:13), menganalogikan bahwa deiksis waktu sebagai aliran sungai waktu. Waktu mengalir dari masa lampau, menuju ke masa sekarang, lalu menuju ke masa yang akan datang.

#### 4. Deiksis Wacana

Menurut Levinson (1983:85) deiksis wacana adalah ekspresi dari penggunaan suatu tuturan yang mengacu pada bagian dari wacana dan mengandung tuturan tersebut (termasuk tuturan itu sendiri). Dalam bahasa Jepang deiksis wacana disebut dengan *danwa chokuji* (談話直示), Koizumi (1993:295) menyatakan bahwa deiksis wacana ditunjukkan oleh *zenpoushouou* dan *kouhoushouou*. *Zenpoushouou* atau yang biasa disebut anafora berkenaan pada sesuatu di dalam wacana yang sudah disebut sebelumnya (berada di depan wacana). Sedangkan *kouhoushouou* atau yang disebut katafora merujuk pada sesuatu di dalam wacana yang disebutkan setelahnya (berada di dalam wacana).

#### 5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial dalam bahasa Jepang disebut dengan *shakaiteki chokuji* (社会直示). Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Deiksis mencakup ungkapan-ungkapan dari kategori gramatikal yang memiliki keragaman sama banyaknya seperti kata ganti dan kata kerja, menerangkan berbagai entitas dalam konteks sosial, linguistik, atau ruang-waktu ujaran yang lebih luas Louise (2007:31, dalam Ismiani 2016:23).

Dari kelima macam deiksis tersebut, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah deiksis sosial.

## 2.4 Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah rujukan yang dinyatakan berdasarkan tingkatan kelas atau status sosial yang mempengaruhi peran penutur dan pendengar dimana status sosial tersebut dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Dalam bahasa Jepang deiksis sosial disebut dengan *shakaiteki chokuji* (社会直示). Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi.

Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan di dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) yang ada pada partisipan dalam sebuah komunikasi verbal yang nyata, terutama yang berhubungan dengan segi hubungan peran antara penutur dan petutur, atau penutur dengan topik atau acuan lainnya Purwo (1984, dalam Putrayasa 2014:53). Putrayasa (2014:53) mengemukakan bahwa deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata.

Deiksis sosial merupakan aspek yang sangat memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Memperlakukan lawan tutur secara wajar tidak dilakukan secara semena-mena. Strategi pemilihan bentuk tuturan yang memiliki tingkat kesopanan yang berbeda-beda agar lawan tutur tidak kehilangan 'muka' atau agar tuturan itu tidak menimbulkan 'muka negatif', selalu dilakukan dengan mempertimbangkan parameter-parameter yang terdiri atas parameter jarak sosial, parameter status sosial, dan parameter peringkat tindak tutur. Percakapan yang kooperatif para

peserta percakapan menerima ‘muka’ yang ditawarkan oleh lawan bicaranya. Pada saat kita berusaha untuk menyelamatkan wajah orang lain, kita dapat memperhatikan keinginan wajah positif atau wajah negatif mereka (Hasanudin 2009, dalam Putrayasa 2014:56).

Status sosial dalam masyarakat Jepang mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh penutur. Nakane (1997:33) menyebutkan bahwa status sosial yang mendasari kehidupan masyarakat Jepang, tanpa adanya status sosial kehidupan tidak akan berjalan dengan lancar. Nakane (1997:27) menambahkan bahwa hubungan antar manusia bisa dibedakan dari dua sisi yaitu bagaimana manusia terikat secara *yokokankei* (horizontal) dan *tatekankei* (vertikal). Hubungan horizontal membentuk ikatan antara dua orang yang memiliki status sosial yang sama, sedangkan vertikal menghubungkan dua orang yang memiliki perbedaan status sosial. Misalnya hubungan persaudaraan (saudara kandung) dan hubungan teman sejawat adalah horizontal.

Hubungan antara orang tua dan anak, guru dan murid, hubungan atasan dan bawahan, hubungan antara orang yang lebih tua dan lebih muda adalah vertikal. Kedua jenis hubungan itu merupakan faktor yang amat penting dalam tata hubungan dan merupakan inti struktur suatu kelompok. Kelompok sosial mencakup para anggota yang bermacam-macam atributnya (kedudukan), metode untuk menghimpun para anggota harus didasarkan atas hubungan vertikal. Dengan kata lain, sistem vertikal mengikat A dan B yang berbeda kualitasnya. Bila orang-orang yang memiliki atribut tertentu yang sama membentuk suatu kelompok maka hubungan horizontal berfungsi karena adanya kualitas yang sama.

Secara teoritis, ikatan horizontal di antara mereka yang berasal dari lapisan yang sama berfungsi dalam perkembangan kasta dan golongan, sementara ikatan vertikal berfungsi dalam pembentukan gugusan yang lebih menekankan susunan hirarki atas-bawah.

Dalam hubungan horizontal digunakan bahasa yang terkesan lebih akrab atau biasa disebut dengan *futsuukeii*, sedangkan hubungan vertikal orang yang memiliki status sosial lebih rendah akan menggunakan ragam bahasa sopan yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih tinggi. Berbeda dengan pemakaian *sonkeigo* dan *kenjougo*, pemakaian *teineigo* sama sekali tidak berhubungan dengan menaikkan derajat lawan tutur atau menurunkan derajat penutur. *Teineigo* digunakan dengan maksud menghormati lawan tutur dengan cara menghaluskan kata-kata atau kalimat yang diucapkan. Baik *sonkeigo*, *kenjougo* maupun *teineigo* ketiganya merupakan ragam bahasa sopan yaitu *keigo*.

Lebih jauh dalam Koizumi (1993:299) menyatakan bahwa *keigo* merupakan sarana penyampaian *sonkei*/penghormatan secara gramatikal terhadap orang yang ditunjuk atau pendengar. Dalam *sonkei* status sosial pembicara ditentukan dari kedudukan atau posisi pelaku atau pendengar. Karena menjadikan pembicara sebagai titik pusatnya, maka *keigo* dan deiksis sosial di dalam sistem deiksis menjadi sebuah kesatuan yang saling terkait.

Perhatikan contoh berikut ini (NNSN01-00:13:33→00:13:36)

看護婦 : 秋元さん、お熱測りましょうか。

*Kangofu* : *Akimotosan, o netsu hakarimashouka.*

“Akimoto, bolehkah saya periksa demamnya terlebih dahulu”

秋元 : はい。  
 Akimoto : *Hai.*  
 “Baiklah”

Tuturan di atas adalah dialog yang dituturkan oleh seorang perawat kepada Akimoto ibu dari Haruko. Akimoto sedang dirawat di rumah sakit dan akan diperiksa kondisinya oleh perawat. Pada tuturan tersebut menunjukkan adanya deiksis sosial yang mana kangofu menuturkan *kenjougo* bentuk pola ‘*o-shimasu*’ yang ditunjukkan dari tuturan ‘お熱測りましょうか’ dengan maksud merendahkan diri untuk menghormati lawan tutur yaitu Akimoto. Dari tuturan di atas merujuk pada hubungan sosial di antara keduanya yang mana mereka mengetahui seperti apa tuturan yang semestinya digunakan untuk orang yang baru dikenal. Dari ragam bahasa yang digunakan oleh keduanya, mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh *Kangofu* dan Akimoto.

Perhatikan contoh berikut ini (NNSN01-00:25:01→00:25:08)

高鷲 : お前、なにウルウルしてるんだよ。  
 Takasu : *Omae, nani uruuru shiterundayo.*  
 Takasu : Kamu kenapa menangis?  
 渋谷 : こういうことなんすね。  
 Shibuya : *Kouiu koto nansune.*  
 Shibuya : Karena semua ini.  
 高鷲 : どういうこと?  
 Takasu : *Douiukoto?*  
 Takasu : Karena apa maksudmu?

Dari pemilihan kata yang digunakan oleh Takasu dan Shibuya menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Takasu yang menggunakan ragam bahasa anak muda

dan Shibuya pun menanggapi dengan ragam yang sama, hal ini menunjukkan keakraban diantara keduanya. Karena mereka sama-sama berprofesi menjadi guru dan berteman baik sehingga pada konteks situasi ini Takasu dan Shibuya memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Takasu dan Shibuya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai deiksis. Penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terkait yaitu yang pertama, penelitian pada tahun 2014 oleh Deassa Chintia Sera, dengan judul penelitian “*Deiksis Waktu dalam Drama Cleopatra Na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*”. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ditemukan 64 kata keterangan waktu yang bersifat deiksis waktu. Selanjutnya, dari total kata yang bersifat deiksis waktu yang telah ditemukan dan dianalisis, 19 kata deiksis waktu mengandung referensi eksofora, 19 kata deiksis waktu mengandung referensi katafora, 26 kata deiksis waktu mengandung referensi anafora.

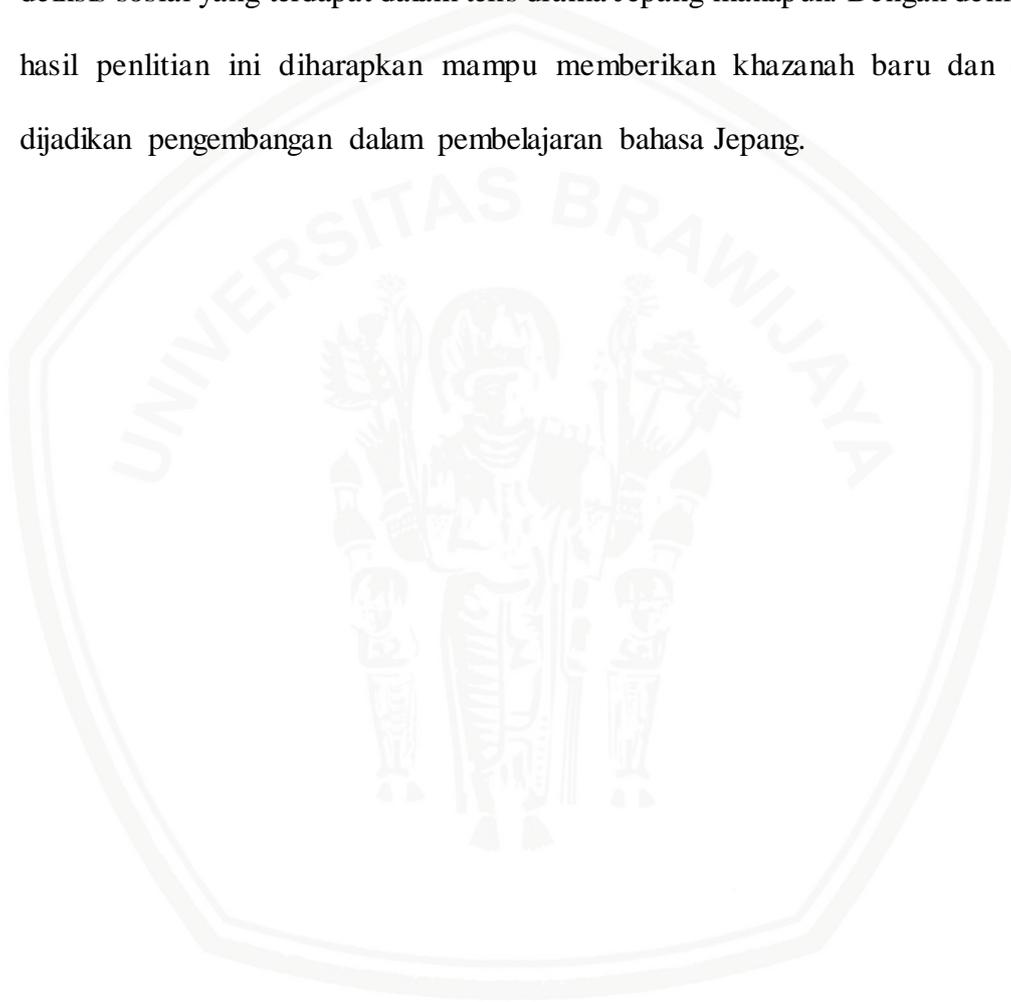
Kemudian penelitian yang kedua oleh Elfira Habsari, pada tahun 2015 dengan judul “*Deiksis dalam Anime Tonari No Kaibutsukan Karya Robico*”. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa episode 1 dan 2 ditemukan 325 deiksis. Deiksis yang ditemukan adalah 119 deiksis persona, 60 deiksis ruang, 51 deiksis waktu, 52 deiksis wacana, dan 43 deiksis sosial. Penelitian ini juga mengungkap rujukan dari jenis-jenis deiksis yang rujukan tersebut 183 mengacu langsung pada objek

atau hal yang dibicarakan, dan 142 sisanya memiliki referensi yang termasuk dalam 29 referensi eksofora, 78 referensi anafora, dan 35 referensi katafora.

Penelitian relevan yang ke tiga mengenai deiksis pernah dilakukan oleh Siti Sarah Ismiani mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2016 dengan judul “*Deiksis Sosial Pada Surat Kabar Pembaca Harian Kompas Edisi Juli 2016 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP*”. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditemukan 245 deiksis sosial berupa kata, frasa, dan klausa. Deiksis sosial berbentuk kata berjumlah 89, deiksis sosial berbentuk frasa berjumlah 154, dan deiksis sosial berbentuk klausa berjumlah 2. Sementara itu, fungsi pemakaian deiksis sosial pada surat pembaca harian *Kompas* edisi Juli 2016 yakni: 1) sebagai pembeda tingkat sosial, 2) menjaga sopan santun berbahasa, 3) untuk mengefektifkan kalimat, dan 4) sebagai pembeda identitas sosial. Wujud deiksis sosial dalam surat pembaca harian *Kompas* edisi Juli 2016 menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan sosial antarpartisipan yang terlibat dalam komunikasi media massa cetak. Adanya perbedaan sosial kemasyarakatan menyebabkan timbulnya kesopanan atau etiket berbahasa serta pemilihan kata/ungkapan yang dilakukan pengirim surat terhadap orang/instansi yang dituju dan/atau yang dibicarakan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan ketiga penelitian tersebut yakni sama-sama mengkaji deiksis, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalahnya dan beberapa jenis deiksis yang dianalisis. Deassa Chintia Sera mengidentifikasi jenis deiksis waktu dalam drama. Elfira Habsari mengkaji

lima jenis deiksis dalam anime. Sedangkan Siti Sarah Ismiani mengkaji deiksis sosial dalam surat pembaca harian Kompas serta implikasinya terhadap pembelajaran di SMP. Sementara itu, penulis memilih untuk memfokuskan kajian deiksis sosial pada drama. Sejauh ini, belum ada penelitian yang memfokuskan deiksis sosial yang terdapat dalam teks drama Jepang manapun. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah baru dan dapat dijadikan pengembangan dalam pembelajaran bahasa Jepang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian Moleong (2012:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang digunakan berupa narasi, deskripsi, kata-kata, *video tape*, dan transkrip. Dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, tidak menggunakan angka-angka, sumber data tidak menggunakan populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian tersebut memberikan gambaran, laporan serta penjelasan mengenai deiksis sosial yang terdapat pada drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3*. Sedangkan untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan bukan merupakan angka melainkan berupa kata-kata. Data yang dimaksud hal ini merupakan percakapan dari seluruh tokoh dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3*.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan komponen utama dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data penelitian ini berupa drama Jepang yang berjudul *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3* sebagai sumber data utama. Drama tersebut dirilis pada tahun 2010 yang diangkat dari komik dengan judul yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan dialog seluruh tokoh dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3* yang mengandung deiksis sosial di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dialog dalam bahasa Jepang yang mengandung deiksis sosial di dalamnya dan mewakili pembahasan dari rumusan masalah.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Melihat dan menyimak percakapan para tokoh dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3*.
2. Mencari dan mengumpulkan data berupa keterangan deiksis sosial yang terdapat dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3*.
3. Semua data yang mengandung deiksis sosial yang terkumpul, selanjutnya diidentifikasi sesuai bentuk deiksis sosial dari segi hubungannya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008:244) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapang, dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kelompok, menjabarkan hingga kecil-kecil, melakukan penelitian, menyusun ke dalam poin-poin, dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dialog percakapan yang menggunakan deiksis sosial dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3*.
2. Memberi kode data pada dialog yang mengandung deiksis sosial. Contoh pemberian kode misalnya: NNSN01-00:08:05→00:08:13. NNSN merupakan singkatan judul drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo*, 01 adalah episode pada drama, dan 00:08:05→00:08:13 adalah waktu terjadinya tuturan.
3. Mengkategorikan data berdasarkan jenis deiksis yaitu deiksis sosial ke dalam tabel data.
4. Menerjemahkan data yang diperoleh dan menganalisa data tersebut berdasarkan teori deiksis.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisa yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Berikut merupakan hasil temuan setelah dilakukan pengumpulan data. Pada drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3 ditemukan sebanyak 114 kata yang mengandung deiksis sosial. Deiksis sosial hubungan horizontal sebanyak 45 kata, deiksis sosial hubungan vertikal sebanyak 69 kata.

Berikut ini adalah tabel data temuan.

Tabel 4.1 Data Temuan

NO	Jenis Deiksis sosial	Jumlah Temuan
1	Hubungan Horizontal	45
2	Hubungan Vertikal	69
Total Temuan		114

#### 4.2 Pembahasan

Deiksis sosial adalah rujukan yang dinyatakan berdasarkan tingkatan kelas atau status sosial yang mempengaruhi peran penutur dan pendengar dimana status sosial tersebut dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang kemudian diseleksi kembali berdasarkan bentuk hubungan deiksis sosial, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Pada sub bab ini menjelaskan mengenai bentuk deiksis sosial dari segi hubungannya dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3, sehingga rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan dapat terjawab. Sama halnya yang terdapat pada bab kajian pustaka mengenai deiksis sosial yang mempunyai dua bentuk, yaitu

deiksis sosial bentuk horizontal dan deiksis sosial bentuk vertikal. Berikut pembahasan dari hasil temuan data dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3.

#### 4.2.1 Temuan Deiksis Sosial Dari Segi Hubungan Horizontal Antar Pemeran

##### Dalam Drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Episode 1-3

###### Data 1

(NNSN01-00:02:20-00:02:30) Ketika bel berbunyi Shibuya sensei dan Katori sensei sempat mengobrol sebentar sambil berjalan menuju kelas mereka masing-masing. Shibuya sensei dan Katori sensei yang tampak sangat dekat sebagai sesama guru sering sekali berbarengan menuju kelas dan Shibuya sensei yang selalu menggoda dengan candaan ketika memanggil nama Katori sensei dengan sebutan Katori-nu sehingga membuat Katori sensei selalu membenarkan Shibuya sensei untuk penyebutan namanya.

渋谷 Shibuya	:何が? : <i>Nani ga ?</i> “Tentang apa?”
鹿取 Katori	:新しい先生が来てくれるおかげで、他の先生方の負担た が減りますから。 : <i>Atarashii sensei ga kite kureru okagede, hokano sensei gata no futanta ga herimasukara.</i> “Berkat guru baru datang, pengurangan beban guru lain akan semakin meningkat”
渋谷 Shibuya	:はあ、おまえ優しいよ。 : <i>Haa, omae yasashiiyo.</i> “haaaa kamu sangat baik”
鹿取 Katori	:ああ、そんな...。 : <i>Haa, sonna..</i> “Ah itu...”
渋谷 Shibuya	:やさしいよカトリーヌ先生はよ : <i>Yasashiiyo katori-nu sensei ha yo</i>

鹿取 “Sangat baik Chatherine ”  
 Katori :カトリーヌじゃなくて鹿取だよね。  
 : *Katori-nu jyanakute Katori dayone.*  
 “Bukan Catherine tapi Katori”

### Analisis 1

Dari tuturan Shibuya sensei dan Katori sensei menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Dari pemilihan kata yang digunakan Shibuya sensei dan Katori sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama atau *futsuukei* dan terkesan lebih akrab. Keduanya yang memang saling dekat sebagai teman dan sering bertemu sangat menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Shibuya sensei dan Katori sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Shibuya sensei dan Katori sensei.

### Data 2

(NNSN01-00:16:22-00:16:30) Shibuya sensei dan Takasu sensei sedang saling berbicara mengenai kehidupan murid-murid asing yang tinggal di Jepang dan belajar segala hal mengenai Jepang.

渋谷 : 生徒にとって慣れない日本での生活はまさにサバイバルってことなんだよ。  
 Shibuya : *Seito ni totte narenai nihon de no seikatsu ha masani sabaibairutte koto nandayo.*  
 “Bagi murid, mereka perlu membiasakan diri dengan Jepang agar bisa bertahan”  
 高鷲 : わかったか。生徒はお前を馬鹿にしたわけじゃないんだ。必要にせまられて質問しただけだ。

Takasu : *Wakatta. Seito ha omae wo baka ni shitawake janainda. Hitsuyou ni semararete shitsumon shita dake da.*  
“Apakah kamu mengerti, murid-murid tidak membodohi mu tetapi mereka mengajukan pertanyaan untuk bertahan”

## Analisis 2

Dari tuturan antara Shibuya sensei dan Takasu sensei tersebut menggunakan ragam bahasa yang sama dan terlihat lebih akrab. Shibuya sensei yang menggunakan bahasa yang santai dan Takasu sensei yang menanggapi tuturan Shibuya sensei dengan ragam bahasa yang santai pula menunjukkan keakraban diantara keduanya. Dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya menunjukkan deiksis sosial hubungan horizontal yang ditunjukkan dengan pemakaian *futsuukei* “生徒にとって慣れない日本での生活はまさにサバイバルってことなんだよ dan 生徒はお前を馬鹿にしたわけじゃないんだ”. Situasi dalam percakapan tersebut Shibuya sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat karena mereka sebagai teman sesama guru. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Shibuya sensei dan Takasu sensei.

## Data 3

(NNSN01-00:23:10-00:23:30) Haruko sensei bersama semua murid asing tersebut sedang berada dalam sebuah dapur resto. Haruko sensei mencoba mengenalkan dan menjelaskan satu persatu peralatan memasak untuk masakan Jepang. Tiba-tiba Takasu sensei dan Shibuya sensei memasuki dapur resto dan menarik Haruko

sensei karena telah mengajak para murid ke dalam resto yang seharusnya belajar dalam kelas.

高鷲 : お前な、道具の名前教えんなら教室でやればいいだろ。  
Takasu : *omae na, dougu no namae oshien nara kyoushitsu de yarebaai darou.*

“Kamu, jika ingin mengajari nama-nama perkakas lakukan di dalam kelas”

ハルコ : 言葉だけ教えたって身に付かないでしょ! みんな慣れない日本で生活してるんでしょ? 生きてるんでしょ? サバイバルなんでしょ?

Haruko : *kotoba dake oshietatte mi ni tsukanai deshou ! minna narenai nihon de seikatsu shiterun deshou ? ikiterun deshou ? sabaibaru nan deshou ?*

“Mereka tidak akan ingat jika hanya diajari nama. Kalian semua ingin terbiasa hidup di Jepang kan? kalian ingin hidup kan? untuk bertahan hidup kan?”

渋谷 : それでわざわざ?

Shibuya : *sore de waza waza ?*

“Jadi ini untuk itu?”

ハルコ : 任せてよ。人の扱いには慣れてるんで。こう見えてもカリスマなんで。

Haruko : *makasete yo. Hito no atsukai ni ha nareterun de. Koumietemo karisuma nande.*

“Serahkan padaku. Aku tahu bagaimana menghadapi orang. Aku memang punya kharisma sendiri ”

### Analisis 3

Dari pemilihan kata yang digunakan oleh ketiganya menunjukkan adanya hubungan horizontal dimana mereka bertiga menggunakan ragam bahasa santai atau disebut *futsuukei*. Haruko sensei yang menggunakan bahasa santai ditanggapi pula dengan ragam bahasa yang sama oleh Shibuya sensei dan Takasu sensei sehingga sangat terlihat keakraban diantara mereka. Setelah pertemuan kesekian kalinya Haruko yang merupakan guru baru telah menjadi teman baik sehingga dalam konteks situasi ini mereka memiliki status sosial yang sama. Dalam tuturan

tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei, Shibuya sensei, dan Takasu sensei.

#### Data 4

(NNSN01-00:25:01-00:25:08) Saat itu Shibuya sensei dan Takasu sensei sedang melihat Haruko sensei mengajari salah satu murid untuk mencuci piring dengan bersih dan benar. Kemudian mereka sangat bersemangat sehingga membuat Shibuya sensei merasa terharu terhadap seluruh murid yang bersemangat dan senang.

高鷲 : お前、なにウルウルしてるんだよ。

Takasu : *Omae, nani uruuru shiterundayo.*

“Kamu kenapa menangis?”

渋谷 : こういうことなんすね。

Shibuya : *Kouiu koto nansune.*

“Karena semua ini”.

高鷲 : どういうこと?

Takasu : *Douikoto?*

“Karena apa maksudmu?”

#### Analisis 4

Dari pemilihan kata yang digunakan oleh Takasu sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Takasu sensei yang menggunakan ragam bahasa anak muda dan Shibuya sensei pun menanggapi dengan ragam yang sama, hal ini menunjukkan keakraban diantara keduanya. Karena mereka sama-sama berprofesi menjadi guru dan berteman baik sehingga pada konteks situasi ini Takasu sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut

rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Takasu sensei dan Shibuya sensei.

### Data 5

(NNSN01-00:27:51-00:28:11) Dengan gaya pakaian modis dan cantik Haruko sensei memberi ucapan selamat pagi kepada rekannya dalam kantor dan membuat mereka kaget dengan penampilannya hari ini. Takasu sensei yang tampaknya tidak suka dengan penampilan Haruko menyuruhnya untuk pulang ke rumah dan dilarang mengajar di kelas.

高鷺 :ここで3ヶ月我慢したら、高校教師になれるんだろ？だから来たんよな？おれたちはな、生徒を無事に卒業させなきゃいけないっていう責任があるんだ。腰掛のお前とは違うんだよ。

Takasu :*koko de sanku getsu gamanshitara, koukou kyoushi ni narerun darou ? dakara kitan dayo na ? oretachi ha na, seito wo buji ni sotsugyou sasenakya ikenaitteiu sekinin ga arunda. Koshikake no omae to ha chigaun dayo.*

“Kamu hanya masuk selama 3 bulan disini dan kemudian menjadi guru SMA, bukan ?. Itu sebabnya kamu disini. Bagi kami, jika siswa kami tidak lulus maka kami harus bertanggung jawab. Tidak sepertimu yang hanya duduk di bangku.”

ハルコ : 誰が腰掛よ！？

Haruko : *dare ga koshikake yo !?*

“Siapa yang duduk di bangku !?”

高鷺 : だったら責任取ってみろ！

Takasu : *dattara sekinin totte miro !*

“Maka bertanggung jawablah”

ハルコ : やってやろうじゃないの！

Haruko : *yatte yarou jyanai no !*

“Baiklah saya akan lakukan”

高鷺 : 高校教師の職をかけて！

Takasu : *koukou kyoushi syoku wo kakete !*

“Letakkan tugas mengajar mu di SMA di telepon !”

### Analisis 5

Dari tuturan di atas terdapat deiksis sosial hubungan horizontal yang ditunjukkan oleh tuturan Haruko sensei dan Takasu sensei yang memakai bentuk *futsuukei*. Dari tuturan tersebut merujuk pada hubungan sosial di antara keduanya yang mana mereka mengetahui bagaimana seharusnya tuturan yang digunakan antara sesama teman yang sudah akrab. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 6

(NNSN02-00:01:40-00:01:57) Saat itu ketika Haruko sensei terjatuh ke lantai dan menumpahkan isi tasnya yang penuh dengan aksesoris datanglah Takasu sensei yang secara tiba-tiba ada didepannya. Hal itu membuat Haruko sensei sedikit terkejut kemudian Takasu sensei bersikap sinis terhadap Haruko sensei karena memang kurang menyukai sifat maupun sikap Haruko sensei.

- ハルコ :クラス全員を卒業させて高校教師の職を紹介してもらう。  
それが私の目的だから。
- Haruko :*kurasu zenin wo sotsugyousasete koukou kyoushi no syoku shite morau. Sore ga watashino jibun dakara.*  
“Agar setiap siswa lulus dan mendapatkan pelajaran di SMA, itu adalah tujuan ku disini”.
- 高鷲 :それが出来たらな.お前は大穴だ！これが大穴だよ  
これこ..。
- Takasu :*sore ga kitara na. Omae ha oona da ! kore ga oona dayo kore kore...*  
“Kalau kamu bisa, kamu itu ada di bawah lubang besar. Di bawah lubang besar. Ini...”.
- ハルコ :ううっ！！大穴に賭けなかったこと.絶対 後悔させて  
やっからな！
- Haruko :*uu! Oona ni kakena katta koto. Zettai koukai sasete yakkarana !*

“Aku akan membuatmu menyesal tidak peduli pada lubang besar !”.

### Analisis 6

Dari tuturan antara Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa anak muda dan Takasu sensei menanggapi tuturan Haruko sensei dengan ragam bahasa santai menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Haruko sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 7

(NNSN03-00:13:38-00:13:55) Haruko sensei dan Shibuya sensei berjalan bersama menuju kelas yang akan mereka ajar masing-masing. Sambil berjalan Haruko bercerita mengenai sosok ibunya yaitu Akimoto sensei yang banyak menginspirasi serta yang selalu membuat semangat dirinya untuk menjadi seorang guru.

- |         |  |
|---------|--|
| 渋谷      | :可愛がられてたんだな 校長に。   |
| Shibuya | : <i>kawai ga raretandana kouchou ni.</i><br>“Kepala sekolah sangat menyayangimu ya”   |
| ハルコ     | : <u>秋元先生がいなかったらあたし退学になってたし。</u>   |
| Haruko  | : <i>akimoto sensei ga inakattara atashi taigaku ni nattashi.</i><br>“Kalau Akimoto sensei tidak ada disini, pasti aku sudah diusir” |
| 渋谷      | : <u>高校教師を目指したきっかけって...秋元校長だろ。そう</u><br><u>だろ？</u>   |
| Shibuya | : <i>koukou kyoushi wo mezashita kikkakette..akimoto kouchou darou.</i><br>Soudaro ?   |

“Jadi Akimoto sensei adalah alasan mu memutuskan untuk menjadi guru SMA? Benarkah ?”

ハルコ : うん。  
Haruko : un.  
“Iya”

### Analisis 7

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Shibuya sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Shibuya sensei.

### Data 8

(NNSN03-00:06:47-00:07:20) Siang itu Katori sensei menceritakan kejadian menakutkan tadi malam ketika dia masih berada di dalam sekolah. Bahwa ada sebuah poster yang dapat menangis, hal itu membuat terkejut dan tidak bisa dipercaya oleh ketiga rekannya yaitu Takasu sensei, Haruko sensei, dan Shibuya sensei. Namun, Katori sensei mencoba terus meyakinkan bahwa kejadian itu benar adanya. Mendengar hal itu, Takasu sensei mencoba menantang Haruko sensei untuk menyelidiki keganjilan tersebut sebenarnya apa yang terjadi dalam sekolah.

- 高鷲 : やっぱり...夜 見回った方がいいと思うんだよね 学校。  
Takasu : *yappari..yoru mimawatta hou ga ii to omoundayo ne gakkou.*  
“Kita harus memiliki seseorang untuk berpatroli di sekolah di malam hari”
- ハルコ : ハア？  
Haruko : *haa ?*  
“Haa?”
- 渋谷 : ああ ここってさぁビルの鍵の番号 知ってたら 実は  
誰だって入ってこれちゃうんだよ。  
Shibuya : *aa kokottesaa biru no kaza no bangou shittetara jitsu ha dare datte haittekochaun dayo.*  
“Sepertinya ada seseorang telah datang tanpa bertanya”
- 高鷲 : 何かあってからじゃ遅いと思うんだよ。今日から持ち回りで見回る事にしよう。まずは お前からな。  
Takasu : *nani ga attekara jya osoi to omoundayo.kyou kara machi mawari de momawaru koto ni shiyou. Masuha omae karana.*  
“Aku pikir sesuatu telah terjadi di malam hari. Mari bergiliran untuk memulai patroli hari ini, dan kamu yang pertama”
- ハルコ : あたし？なんでよ！？  
Haruko : *atashi ? nandeyo !?*  
“Aku ? kenapa ?”
- 高鷲 : どうしてですか？鷹栖先生。  
Takasu : *doushite desu ka? Takasu sensei.*  
“Kenapa ? Takasu sensei”
- ハルコ : ハア... どうしてですか？鷹栖先生。  
Haruko : *haa...doushite desuka ? takasu sensei.*  
“Haa... Kenapa ? Takasu sensei”
- 高鷲 : てめえ ここじゃ一番の後輩なんだから当たり前だろがよ。  
Takasu : *temee koko jya ichiban no kouhai nandakara honto tari omae darou ga yo.*  
“Kamu adalah orang baru disini, tentunya itu kamu”
- ハルコ : だって...インドの何かほら...  
Haruko : *datte..indo no nani ka hora...*  
“Nah, tapi kalau ada sesuatu dari India....”
- 高鷲 : まさか お前...幽霊が怖くて嫌だとか言ってんじゃ  
ねえの？  
Takasu : *masaka omae.. yuurei ga kowakute iya dato ha ittenjyane no ?*  
“Oh, bilang saja kalau kamu sebenarnya takut hantu kan ?”
- ハルコ : フフフフ...。違うわよ！  
Haruko : *fufufufu... chigauwayo!*



“Uhhhhh ... bukan begitu !”

### Analisis 8

Dari pemilihan kata yang digunakan oleh ketiganya menunjukkan adanya hubungan horizontal dimana mereka bertiga menggunakan ragam bahasa santai atau disebut *futsuukei*. Haruko sensei yang menggunakan bahasa santai ditanggapi pula dengan ragam bahasa yang sama oleh Shibuya sensei dan Takasu sensei sehingga sangat terlihat keakraban diantara mereka. Setelah pertemuan kesekian kalinya mereka telah menjadi teman baik sekaligus teman yang sangat akrab hingga sering terjadi keributan yang didominasi oleh Haruko sensei dan Takasu sensei, sehingga dalam konteks situasi ini mereka memiliki status sosial yang sama. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei, Shibuya sensei, dan Takasu sensei.

### Data 9

(NNSN03-00:02:29:00:02:40) Kali ini adalah semester dimana murid-murid akan lulus. Dimana mereka telah menyelesaikan ujian, namun dari kelas yang mereka ajar hanya kelas Haruko sensei yang nilai ujiannya sangat jelek dan hal itu membuat Takasu sensei jengkel terhadapnya. Takasu sensei sangat mewanti-wanti agar kelas Haruko sensei dapat nilai bagus, namun pada kenyataannya hal itu sebaliknya terjadi.

高鷲 : おまえ こういう事書かしてといてな... あっ！教育が何ってだって？ あっ！

Takasu : *omae kouiu kotoga ka shite toitena.. aa ! kyouiku ga nanitte datte ? aa !*

- “Apakah ini yang kamu tulis ? hah.. guru macam apa kau ini ? hah..”
- ハルコ : だって これ日本語じゃん。
- Haruko : *datte kore nihon go jyan.*  
“Ini bahasa Jepang”
- 高鷲 : バカやろう～…。俗語やスラングは正しい日本語じゃないんだよ！反省ろ！！
- Takasu : *baka yarou.. zokugo ya surangu ha tadashii nihon go jyanain dayo ! hanseiro !!*  
“Bodoh sekali kamu. Semua ini bahasa gaul dan ini bukan bahasa Jepang yang benar. Kamu perbaiki ini !”

### Analisis 9

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Takasu sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 10

(NNSN03-00:12:10-00:12:39) Haruko sensei tidak sengaja bertemu Takasu sensei di kedai ramen dimana Jakku bekerja paruh waktu. Haruko sensei yang tampak bermuka lesu membuat Takasu sensei ingin membujuk Haruko sensei untuk membatalkan niatnya berhenti mengajar. Takasu sensei menceritakan bahwa murid-murid kelasmu sangat membutuhkan mu dan mereka tidak terima jika

Haruko sensei sampai berhenti mengajar mereka. Demi mereka dapat lulus Haruko sensei harus kembali mengajar dan memaksimalkan muridnya untuk menghadapi ujian kelulusan.

- 高鷲 :学校に戻ってこい。な～んてことは死んでも言わねえぞ。  
 Takasu : *gakkou ni modottekoi. Nante koto ha shindemo iwaneezo.*  
 “Kembalilah ke sekolah. Aku tidak akan mengatakan hal itu, bahkan jika aku sedang sekarat.”
- ハルコ :わかってますよ！ってか もう何なの？  
 Haruko : *wakattemasuyo !tteka mou nani na no ?*  
 “Aku mengerti. Jadi apa itu ?”
- 高鷲 :お前のクラスは変だ。そもそも外国人ってのは日本人に比べて個人主義なんだけど お前のクラスだけは ミョーに違う。  
 Takasu :*omae no kurasu ha hen da. Somo somo gaikokujin tte no ha nihon jin ni kurabete gojinsyugi nandakedo omae no kurasu dake ha myo-ni chigau.*  
 “Kelasmu aneh, tentu saja orang asing lebih individualtis daripada orang Jepang, tapi kelas mu benar-benar berbeda”
- ハルコ :どう違うの？  
 Haruko : *dou chigau no ?*  
 “Apa bedanya ?”
- 高鷲 :うん。俺も日本語教師やって長いけどあんだだけ結束力のあるクラス見たのは初めてだ。  
 Takasu : *un. Ore mo nihon go kyoushi yatte nagai kedo andake kessokuryoku no aru kurasu mita no ha hajimete da.*  
 “Yah.. aku sudah lama mengajar bahasa Jepang tapi ini adalah pertama kali aku melihat kelas yang kompak”

### Analisis 10

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Takasu sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian

kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 11

(NNSN01-00:02:58-00:03:02) Haruko sensei yang sedang berlari kencang karena ia merasa di kejar oleh salah satu murid asing yang kemudian tidak sengaja menabrak Shibuya sensei hingga terpejal yang mengakibatkan hidungnya berdarah.

渋谷	: 廊下を走るな!
Shibuya	: <i>Rouka o hashiruna!</i> “Jangan berlari di Aula”
鹿取	: 先生、鼻血。
Katori	: <i>Sensei, hanaji</i> “Sensei, hidung mu berdarah”
渋谷	: えっ?
Shibuya	: <i>e?</i> “Huh?”

### Analisis 11

Dari tuturan Shibuya sensei dan Katori sensei menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Dari pemilihan kata yang digunakan Shibuya sensei dan Katori sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama atau *futsuukei* dan terkesan lebih akrab. Keduanya yang memang saling dekat sebagai teman dan sering bertemu sangat menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Shibuya sensei dan Katori sensei memiliki

status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Shibuya sensei dan Katori sensei.

### Data 12

(NNSN02-00:00:15-00:00:27) Haruko sensei dan Katori sensei yang tampak sedang saling berbicara dan tampak wajah Haruko sensei yang terlihat sedang kesal di ruang guru tiba-tiba Shibuya sensei datang dan mengucapkan selamat pagi.

渋谷	: <u>どうしたの？変な顔して？</u>
Shibuya	: <i>Doushitano ? henna kaoshite ?</i> “Kenapa ? kok muka mu aneh begitu ?”
ハルコ	: <u>チッ！変な顔に見えるなら100パー 鷹栖のせいね！</u>
Haruko	: <i>Chi! Henna kao ni mierunara 100 pa- Takasu no seine !</i> “100% karena kesalahan Takasu yang membuat muka ku seperti ini”
渋谷	:ああ～。本気で日本語教師やらせるために発破かけたんだよ。
Shibuya	: <i>Aa. Honki de nihongo kyoushi yaraseru tame ni happakaketandayo.</i> “Ya mengatakan beberapa kata yang kuat untuk mendapatkanmu”

### Analisis 12

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Shibuya sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan

ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Shibuya sensei.

### Data 13

(NNSN02-00:11:33-00:11:41) Takasu sensei dan Haruko sensei sedang berdebat di ruang guru gara-gara Haruko sensei bertengkar dengan pelayan restoran dan sempat berkata untuk memberhentikan pekerjaan Daiyana dari restoran tersebut.

高鷲	<u>バカか お前は！？一人で突っ走って辞めるつもりのない バイト辞めさせて！だって！</u>
Takasu	: <i>Baka ka omaeha !? hitori de tsuppashitte yameru tsumori no nai baito yamesasete! Datte !</i> “Bodoh kamu ! hanya mementingkan dirimu sendiri, membuatnya berhenti dari pekerjaan yang dia tidak ingin berhenti”
ハルコ	<u>教え方が悪いってバカにされたんだよ！</u>
Haruko	: <i>Kangaekata ga omoitte baka ni saretandayo!</i> “Tapi dia mengolok-olokku, mengatakan cara mengajar ku buruk”

### Analisis 13

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Takasu sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

**Data 14**

(NNSN02-00:14:54-00:15:02) Wang bersama Haruko sensei sedang menunggu Diana dari kantor kedutaan Rusia. Wang mengantar Haruko sensei karena ingin meminta maaf karena telah menghilangkan pekerjaannya. Dengan membawa sekotak makan yang berisi onigiri untuk diberikan kepada Diana agar ia mau berbicara bahkan memaafkan kesalahan Haruko sensei.

ワン	: <u>ダイアナ 腹ペコか?</u>
Wang	: <i>Daiyana hara peko ka?</i> “Diana kamu lapar?”
ダイアナ	: <i>お金ない。昨日から何も食べてない。</i>
Daiyana	: <i>Okanenai. Kinou kara nani mo tabetenai.</i> “Tidak ada uang. Dari kemarin belum makan apapun”

**Analisis 14**

Dari tuturan Wang dan Diana menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Dari pemilihan kata yang digunakan Wang dan Diana menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama atau *futsuukei* dan terkesan lebih akrab. Keduanya yang memang saling dekat sebagai teman sekelas dan sering bertemu sangat menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Wang dan Diana memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Wang dan Diana.

**Data 15**

(NNSN03-00:05:37-00:05:47) Haruko sensei dan rekan-rekannya sedang beristirahat siang setelah jam mengajar selesai. Lalu, bebincang-bincang mengenai Mari salah satu muridnya.

- ハルコ : お城？え？じゃあ何で あんな金持ちが任侠なんかに興味ある訳？
- Haruko : *Oshiro? E ? jya anande anna kanemochi ga ningyou nanka ni kyoumi aru wake ?*  
 “E .... sebuah kastil ? lalu kalau dia kaya mengapa tertarik dengan hal semacam “kesopanan”
- 渋谷 : *外国人には新鮮なんだよ。粋で いなせだとか言って。*
- Shibuya : *Gaikokujin ni ha shinsen nandayo. Ikide inasedatokaitte*  
 “Itu baru untuk orang asing. Itu gaya dan gagah, mereka bilang seperti itu”

**Analisis 15**

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Shibuya sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Shibuya sensei.

**Data 16**

(NNSN03-00:08:12-00:08:15) Katori sensei dan Haruko sensei sedang duduk berdua di ruang guru lalu tiba-tiba mendapat telpon dari seseorang bahwa salah satu muridnya terkepung oleh yakuza.

鹿取 : え ? ハルコ先生 ! マリーさんとエレンさんがヤクザに  
 囲まれてるって !

Katori : *E ? Haruko sensei ! Mari san to eren san ga yakuza ni kakomareterutte!*  
 “Apa ? Haruko sensei Mari dan Elen dikepung oleh yakuza”

ハルコ : ヤクザに ?

Haruko : *Yakuza ni ?*  
 “Yakuza ?”

**Analisis 16**

Dari tuturan antara Haruko sensei dan Katori sensei menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa anak muda dan Katori sensei menanggapi tuturan Haruko sensei dengan ragam bahasa santai menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Haruko sensei dan Katori sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Katori sensei.

**Data 17**

(NNSN03-00:12:46-00:12:53) Takasu sensei tampak sedang memarahi Haruko sensei akibat ia yang selalu kurang bisa mendidik murid-muridnya dengan baik.

Hampir setiap hari Takasu sensei mengkomplain masalah mengajar murid-murid asing tersebut. Lalu, Shibuya sensei mencoba untuk menenangkan Haruko sensei.

渋谷 :言い方がキツイんだよ鷹栖先生は…。ま 気にすんな。  
 Shibuya : *Iikata ga kitsuin dayo Takasu sensei ha... ma kini sunna*  
 “Dia tampaknya pemarah, tapi jangan khawatir akan hal itu”  
 ハルコ :昔 同じこと言われた。  
 Haruko : *Mukashi onaji koto iwareta*  
 “Sebelumnya ada yang bilang seperti itu dulu kepadaku”  
 渋谷 :ん？  
 Shibuya : *Ha ?*  
 “Hah ?”

### Analisis 17

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Shibuya sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Shibuya sensei.

### Data 18

(NNSN03-00:26:26-00:26:34) Takasu sensei dan Haruko sensei sedang berjalan menuju pulang dan mereka sedang mengobrol satu sama lain.

高鷲 :昔 ちょっと揉めてな。  
 Takasu : *Mukashi chotto mometena*

- “Dulu aku sempat berselisih dengannya”
- ハルコ : え？ヤクザだったの！？
- Haruko : *E ? yakuza datta no !?*
- “Hah jadi kamu pernah menjadi yakuza ?”
- 高鷲 : 誰がだ バカ！日本語教師やってるとな色々あるんだよ。
- Takasu : *Dare ga da baka ! nihon kyoushi yatteru to na iro iro arundayo*
- “Siapa ? bodoh ! seorang guru Jepang itu terlibat banyak hal”

### Analisis 18

Dari tuturan di atas terdapat deiksis sosial hubungan horizontal yang ditunjukkan oleh tuturan Haruko sensei dan Takasu sensei yang memakai bentuk *futsuukei*. Dari tuturan tersebut merujuk pada hubungan sosial diantara keduanya yang mana mereka mengetahui bagaimana seharusnya tuturan yang digunakan antara sesama teman yang sudah akrab. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 19

(NNSN03-00:27:41-00:27:49) Siang itu Haruko sensei sedang mengajari cara baca kanji kepada Mari salah satu muridnya, dan kanji tersebut terlulis unagi yaitu makanan khas Jepang. Lalu, tiba-tiba datang Takasu sensei yang tak sengaja mendengar percakapan mereka. Kemudian mengajak mereka untuk pergi makan unagi ke sebuah kedai.

- 高鷲 : よし うなぎ食いに行くぞ！
- Takasu : *Yoshi unagi tabeini iku zo !*
- “Yoshhh ayo kita pergi untuk makan unagi”
- ハルコ : え！おごってくれんの？
- Haruko : *E ! ogotte kuren no ?*
- “Heh jadi maksudmu memermalukan aku ?”
- 高鷲 : 迷惑かけた オメエのおごりに決まってるだろ バカ！
- Takasu : *Meiwaku kaketa omeeno ogori ni kimatten daro baka !*

“Muridmu menyebabkan masalah, jadi kamu yang mempermalukan, bodoh!”

ハルコ : な～んでよ！

Haruko : *Nandeyo!*  
“Mengapa ?”

### Analisis 19

Dari tuturan antara Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa anak muda dan Takasu sensei menanggapi tuturan Haruko sensei dengan ragam bahasa santai menunjukkan keakraban diantara keduanya. Sehingga pada konteks situasi ini Haruko sensei dan Takasu sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 20

(NNSN03-00:05:53-00:05:57) Di ruang guru Haruko sensei dan Shibuya sensei tampak sedang mengobrol satu sama lain sembari menunggu jam mengajar mulai kembali.

ハルコ : あ シカトの由来って花札だって事 知ってた？

Haruko : *A..shikato no yuraitte hanafudatte koto shitteta?*  
“Oh, apakah kamu tahu kata “shikato” datang dari Hanafuda ?”

渋谷 : うん 知ってた。

Shibuya : *Un shitteta*  
“Iya tahu”

ハルコ : あ…。

Haruko : *Ha..*  
“Aa..”

### Analisis 20

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Shibuya sensei menunjukkan hubungan horizontal dimana keduanya menggunakan ragam bahasa yang sama dan terkesan lebih akrab. Haruko sensei yang menggunakan ragam bahasa *futsuukei* dan Shibuya sensei yang menanggapi dengan ragam bahasa yang sama menunjukkan keakraban diantara keduanya. Setelah pertemuan kesekian kalinya, keduanya menjadi teman baik sehingga pada konteks tersebut Haruko sensei dan Shibuya sensei memiliki status sosial yang sama tanpa menggunakan ragam bahasa hormat diantara keduanya. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan horizontal ditunjukkan dari ragam bahasa tuturan oleh Haruko sensei dan Shibuya sensei.

#### 4.2.2 Temuan Deiksis Sosial Dari Segi Hubungan Vertikal Antar Pemeran Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3

##### Data 21

(NNSN01-00:10:13-00:10:27) Pertama kalinya Haruko sensei mengajar murid-murid asing tersebut memang kelihatannya mudah mengenalkan bahasa Jepang kepada orang asing, tapi tak disangka bahwa murid asing tersebut sangat pandai menguasai hal kejepangan dan mereka satu persatu bertanya kepada Haruko sensei. Hal itu membuat Haruko sensei sempat kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari muridnya karena Haruko sensei hampir tidak banyak memahami tentang hal kejepangan.

ジャック : 質問してもよろしいですか?  
 Jakku : *shitsumon shitemo yoroshiidesuka ?*

- “bolehkah saya bertanya ?”
- ハルコ :は、はい。
- Haruko : *ha, hai.*  
“Iya , tentu saja”
- ジャック : お刺身を食べるときに使う、お醤油を入れる  
四角くて 仕切りのあるお皿の名前は何ですか？
- Jakku : *osashimi wo taberu tokini tsukau, oshouyu wo ireru  
shikakukute shikiri no aru osara no namae ha nandesuka ?*  
“Apa nama piring yang berbentuk persegi dan partisi yang digunakan untuk meletakkan saus saat makan sashimi ?”
- ハルコ : 四角くて、仕切りのあるお皿…？いやあ、  
名前って言われても…。
- Haruko : *shikakukute, shikiri no aru osara...? iyaa, namaette  
iwaretemo...*  
“Piring berbentuk persegi dan partisi ? oh aku pernah dengar namanya tapi...”

### Analisis 21

Dari tuturan Jakku dan Haruko sensei menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh Jakku. Pada tuturan tersebut, Jakku menggunakan *sonkeigo* yang ditunjukkan oleh kata “質問してもよろしいですか” dengan maksud menghormati lawan tuturnya yaitu Haruko sensei. Selain itu, Jakku juga menggunakan *kenjougo* yang ditunjukkan dari kata “お刺身を食べるときに使う、お醤油を入れる四角くて” dengan maksud merendahkan diri untuk menghormati Haruko sensei sebagai guru. Dari ragam bahasa yang digunakan oleh Jakku menunjukkan sikap hormat terhadap lawan bicaranya dimana dia bertutur dengan orang yang dianggap lebih tinggi status sosialnya yaitu Haruko sensei sebagai guru dan Jakku sebagai murid. Berdasarkan tuturan tersebut, mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal karena Jakku mengetahui tuturan apa yang seharusnya digunakan antara murid dan guru. Dalam

rujukan tersebut deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Jakku dan Haruko sensei.

### Data 22

(NNSN01-00:13:33-00:13:36) Akimoto ibu dari Haruko sensei masih menjalani pengobatan di rumah sakit. Akimoto yang menjabat sebagai kepala sekolah belum bisa melanjutkan pekerjaannya akibat terkena penyakit.

看護婦	: 秋元さん、 <u>お熱測り</u> しましょうか。
Kangofu	: <i>akimotosan, onetsuhakarimashouka.</i> “Bolehkah saya periksa demamnya terlebih dahulu”
秋元も	: はい。
Akimoto	: <i>hai.</i> “Iya baiklah”

### Analisis 22

Pada tuturan tersebut menunjukkan adanya deiksis sosial yang mana kangofu menuturkan *kenjougo* bentuk pola ‘*o-shimasu*’ yang ditunjukkan dari tuturan ‘お熱測りましょうか’ dengan maksud merendahkan diri untuk menghormati lawan tutur yaitu Akimoto. Dari tuturan diatas merujuk pada hubungan sosial di antara keduanya yang mana mereka mengetahui seperti apa tuturan yang semestinya digunakan untuk orang yang baru dikenal. Dari ragam bahasa yang digunakan oleh keduanya, mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh *Kangofu* dan Akimoto.

### Data 23

(NNSN01:00:14:30-00:14:48) Haruko sensei menuju ke kedai ramen untuk makan siang yang tidak sengaja bertemu dengan Shibuya sensei dan Takasu

sensei, hal itu membuat Haruko sensei terkejut dengan kehadiran mereka yang sedang makan ramen di kedai tersebut.

- ハルコ : 何してんすか?  
 Haruko : *nanishitensuka?*  
 “Ada apa?”
- 高鷲 : 「何をされてるんですか、高鷲先生？」  
 Takasu : (*nani wo sareterun desuka*), *Takasu sensei?*  
 “Apa yang anda lakukan, pak Takasu?”
- ハルコ : 何をされてるんですか、高鷲先生？ああっ、これ！いやいや、持ちすぎです。  
 Haruko : *nani wo sareterun desuga, takasu sensei? aa, kore! iya iya, mochisugi desu.*  
 “Apa yang anda lakukan, pak Takasu?. aa, apa ini? wah anda punya banyak uang.”

### Analisis 23

Dari pemilihan kata yang digunakan Haruko sensei dan Takasu sensei menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan vertikal dimana Haruko sensei menggunakan bahasa hormat. Pada tuturan tersebut Haruko sensei menggunakan *sonkeigo* yang ditunjukkan oleh kata “何をされてるんですか” dengan maksud untuk menghormati Takasu sensei, meskipun sesama guru tetapi Haruko sensei sebagai guru baru yang memang belum terlalu akrab dengan Takasu sensei. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa Takasu sensei status sosialnya lebih tinggi oleh sebab itu Haruko sensei berbicara sopan untuk menghormatinya. Rujukan deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan dari tuturan Haruko sensei dan Takasu sensei.

### Data 24

(NNSN02-00:15:29-00:16:14) Haruko sensei bersama salah satu muridnya datang menemui Daiyana yang merupakan muridnya juga. Haruko sensei bermaksud

meminta maaf karena telah ribut di sebuah restoran, sehingga membuat Daiyana kehilangan kerja paruh waktunya. Haruko sensei mencoba menghibur sekaligus membantu Daiyana mencari pekerjaan lain.

ハルコ : ごめんね ダイアナ。

Haruko : *gomenne daiyana.*  
“Maafkan aku Daiyana”

ダイアナ : 日本語...美しいから好きです。敬語は相手思いやる言葉だから好きです。けど日本人軽く思いすぎ。もったいないです。

Daiyana : *nihon go utsukushii kara suki desu. Keigo ha aite omoi yaru kotoba dakara suki desu. kedo nihon jin karuku omoisugi, mottainai desu.*

“Saya suka bahasa Jepang karena bagus. Saya suka bahasa keigo karena itu adalah kata-kata perhatian. Tapi, saya pikir orang Jepang tidak serius. Sayang sekali”.

ハルコ : ねえ 何か やりたい仕事ある?一緒に探そう。ダイアナは日本で何がしたいの?

Haruko : *nee nanika yaritai shigoto aru ? isshoni sagasou. Daiyana ha nihon de nani ga shitai no ?*

“Hey, pekerjaan seperti apa yang ingin kamu lakukan? ayo kita cari sama-sama. Apa yang ingin Daiyana lakukan di Jepang?”.

#### Analisis 24

Dari tuturan antara Haruko sensei dan Daiyana menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Pada tuturan tersebut, Daiyana menggunakan *teineigo* verba bantu ‘~desu’ yang ditunjukkan dari tuturan “日本語...美しいから好きです” dengan maksud memperhalus ucapannya untuk menghormati lawan tutur yaitu Haruko sensei sebagai gurunya. Karena keduanya jelas memiliki status sosial yang berbeda sehingga menggunakan ragam bahasa sopan untuk menghormati lawan tutur. Dari ragam bahasa digunakan keduanya mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal. Dalam tuturan tersebut

rujukan deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa oleh Haruko sensei dan Daiyana.

### Data 25

(NNSN02-00:17:05-00:17:23) Kedatangan Takasu sensei kepada pemilik restoran dimana Daiyana bekerja adalah bermaksud untuk meminta maaf karena salah satu teman gurunya yang bernama Haruko sensei tersebut telah berkata agak kurang sopan dan menimbulkan sedikit keributan. Maka dari itu Takasu sensei selaku guru ingin bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan oleh Haruko sensei itu.

- 高鷲 : どうも すいませんでした。先日 ウチの教師が失礼なこと言ってみたいで。で ダイアナのことなんですけど...
- Takasu : *doumo suimasen deshita. Senjitsu uchi no kyoushi ga shitsurenakototte tamitaide. De daiyana no koto nandesuga...*  
 “Salah satu guru kami mengatakan beberapa hal yang sangat kasar beberapa hari yang lalu. Dan yah tentang Daiyana....”
- 店長 : 無理ですよ。
- Tenchou : muri desuyo.  
 “Percuma”
- 高鷲 : ですが 彼女 辞めるつもりはなかったと思うん...。
- Takasu : *desuga kanojyou yameru tsumori ha nakatta to omoun...*  
 “Tapi ku rasa dia tidak bermaksud untuk berhenti. Bahkan jika saya ingin...”
- 店長 : 雇ってあげたくてもできないんです。
- Tenchou : *yatoitte agetakutemo dekinaindesu.*  
 “Saya tidak bisa mempekerjakan dia lagi”

### Analisis 25

Dari tuturan antara Takasu sensei dan Tenchou menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Pada tuturan tersebut, Takasu sensei menggunakan *teneigo* verba bantu ‘~desu’ yang ditunjukkan dari

kata “で ダイアナのことなんですが” dengan maksud memperhalus ucapannya untuk menghormati lawan tuturnya yaitu Tenchou. Sedangkan Tenchou juga menggunakan ragam yang sama yaitu sama-sama menggunakan *teineigo*. Dari tuturan diatas merujuk pada hubungan sosial diantara keduanya yang mana mereka mengetahui seperti apa tuturan yang semestinya digunakan untuk orang yang baru dikenal. Karena keduanya baru pertama kali saling berbicara dan tidak mengenal satu sama lain sehingga menggunakan ragam bahasa sopan untuk saling menghormati. Dari ragam bahasa yang digunakan keduanya, mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal. Dalam tuturan tersebut rujukan deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan oleh percakapan antara Takasu sensei dan Tenchou.

#### Data 26

(NNSN02-00:26:19-00:26:32) Tenchou yang merupakan pemilik restoran tersebut sangat senang karena berkat kerjasama siswa-siswa asing restoran tersebut menjadi sangat ramai pembeli karena menu yang sebelumnya terlihat biasa saja menjadi luar biasa dan beraneka ragam. Hal itu tak luput dari kerja keras Haruko sensei yang mengajari mereka dan memberikan ide untuk memaksimalkan kualitas restoran milik Tenchou. Karena menu baru laku keras, sehingga banyak pembeli yang memuji rasa makanan tersebut dan membuat Tenchou sangat bahagia.

店長	: 5千円 お預かりします。2420円のお返しです。
Tenchou	: <i>go senen oazukarimasu. 2420 en no okaeshimasu.</i> “Harganya 5 ribu yen. Ini kembaliannya 2420 ribu ya”
お客さん	: いやあ 麻婆豆腐おいしかった。ごちそうさま。

- Okyakusan : *iyaa ma-bo- doufu oishikatta. Gochisousama.*  
 “Yaa, tahu mobunya sangat enak. Terimakasih atas hidangannya”
- 店長 : ありがとうございます！
- Tenchou : *arigatou gozaimashita!*  
 “Terimakasih banyak”

### Analisis 26

Dari tuturan diatas terdapat deiksis sosial hubungan vertikal yang ditunjukkan oleh percakapan antara Tenchou dan Okyakusan. Tenchou menggunakan *kenjougo* yang tunjukkan oleh kata “5 千円 お預かりします。2 4 2 0 円のお返しです” dengan maksud merendahkan diri untuk menghormati pembeli.

Dari tuturan tersebut Tenchou sangat mengetahui bagaimana bertutur yang baik dan sopan ketika berbicara dengan Okyakusan. Deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan dari ragam bahasa yang digunakan oleh Tenchou dan Okyakusan.

### Data 27

(NNSN02-00:27:50-00:28:08) Saat itu Takasu sensei datang kerumah sakit dimana ibu Haruko sensei dirawat, Takasu sensei bermaksud menjenguk Akimoto dan berbincang-bincang mengenai Haruko sensei.

- 秋元 : 「私になりたいのは高校教師だから」ですって。本当はね 日本語教師になってもらいたいんだけど。
- Akimoto : *(watashi ga naritai no ha koukou kyoushi dakara)desute. Honto ha ne nihongo kyoushi ni natte moritain desu kedo.*  
 “(Karena yang aku inginkan adalah menjadi guru SMA) ini katanya. Sejujurnya aku ingin dia menjadi guru bahasa Jepang”
- 高鷲 : いくら 校長先生の教え子でも生徒の足を引っ張るようなら全力で辞めさせます。
- Takasu : *ikura kouchou sensei no oshiekodemo seito no ashi wo hibbaruyounara zenryouku de yamesa sasemasu.*

“Meskipun dia adalah orang yang berprinsip. Jika sepertinya dia akan menahan murid-muridnya kembali, saya akan membuatnya berhenti dengan segenap kekuatan yang saya miliki”

### Analisis 27

Dari tuturan antara Akimoto sensei dan Takasu sensei menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Pada tuturan tersebut, Takasu sensei menggunakan bentuk *sonkeigo* yang ditunjukkan dari kata “全力で辞めさせます” dengan maksud untuk memberikan rasa hormat terhadap lawan bicara yaitu Akimoto sensei. Yang mana lebih tua sehingga Takasu sensei bermaksud untuk berbicara sopan dengan cara menaikkan derajat lawan bicaranya. Dari ragam bahasa yang digunakan oleh keduanya mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal. Rujukan tersebut ditunjukkan dari percakapan yang digunakan oleh Akimoto sensei dan Takasu sensei.

### Data 28

(NNSN03-00:14:12-00:14:26) Siswa-siswa asing tersebut sedang berkerumun rupanya Mari sedang bermain kartu bersama teman-temannya. Tiba-tiba Haruko sensei datang dan Mari mencoba memperlihatkan sesuatu yaitu berupa uang untuk taruhan, Haruko sensei beserta siswa lainnya sempat kaget dengan Mari yang membawa uang sangat banyak.

マリ	: <u>ハルコ 今日もおでん屋さん行きますか?</u>
Mari	: <i>haruko kyou mo oden ya san ikimasuka ?</i> “Haruko apakah kita tidak pergi ke restoran oden lagi ?”
ハルコ	:あのさ...行くなとは言わないけど調子に乗って あんまり 無茶したらダメだからね。
Haruko	: <i>anosa...ikunatoha iwanai kedo choushi ni notte anmari muchashitara dame dakara.</i>

- “Aku tidak akan memberitahu mu ‘jangan pergi’ tapi, seharusnya kamu tidak bersikap buru-buru seperti itu”
- マリ :今日は...これを賭けようと思います。  
 Mari :*kyou ha..kore wo kakeyouto omoimasu.*  
 “Hari ini saya berpikir tentang taruhan ini”

### Analisis 28

Dari tuturan antara Mari dan Haruko sensei menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan vertikal dari pemilihan kata yang digunakan oleh keduanya. Pada tuturan tersebut, Mari menggunakan *teneigo* verba bantu ‘~*desu*’ yang ditunjukkan oleh kalimat “ハルコ今日もおでん屋さん行きますか” dengan maksud memperhalus ucapannya untuk menghormati lawan tuturnya yaitu haruko sensei sebagai gurunya. Dari tuturan di atas rujukan deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan oleh ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan Haruko sensei dan Mari.

### Data 29

(NNSN03-00:19:29-00:20:00) Siang hari itu Haruko sensei dan Shibuya sensei bingung mencari Mari yang kabarnya ia sedang pergi untuk taruhan bersama orang-orang yakuza. Hal itu membuat kaget mereka berdua pasalnya taruhan yang Mari gunakan adalah uang 5 miliar. Maka dari itu, Haruko sensei mencoba untuk menyelamatkan Mari dari taruhan tersebut.

- ハルコ :ねえマリー あたしね あなたよりずっと年下かもしれない。頼りないかもしれない。だけど あなたの親代わりなの。大切な子供を 犯罪者にしたい親がどこにいのよ！
- Haruko :*nee mari atashi ne anata yori zutto toshi shita kamoshirenai. Tayori nai kamoshirenai.dakedo anata no oyagawarinano.taisetsu na kodomo wo hanzaisya ni shitai oya ga doko ni innoyo!*

“Mari aku memang lebih muda darimu mungkin tidak bisa di percaya, tapi aku sebagai orang tua angkatmu disini. Orang tua macam apa yang membiarkan anaknya mengalami bahaya ?”

マリ	:ハルコ...
Mari	:haruko... “Haruko”
ハルコ	:帰ろう。
Haruko	:kaerou. “Ayo pulang”
マリ	: <u>でも...お金をお支払いしなければ。</u>
Mari	:demo...okane wo oshiharaishinakereba. “Tapi saya harus bayar uang”
ハルコ	:そんなの払わなくていいのよ!
Haruko	:sonna no harawanakute ii no yo! “Kamu tidak perlu melakukannya”

### Analisis 29

Tuturan Mari dan Haruko sensei menunjukkan adanya deiksis sosial dari pemilihan kata yang digunakan antara keduanya. Pada tuturan tersebut Mari menggunakan *kenjougo* yang ditunjukkan oleh kalimat “でも...お金をお支払いしなければ” dengan maksud merendahkan diri untuk menghormati kepada lawan tuturnya yaitu Haruko sensei. Sikap hormat yang ditunjukkan oleh Mari adalah menunjukkan bahwa status sosial mereka berbeda meskipun Mari lebih tua dari segi umur tetapi dia tetaplah murid dari Haruko sensei yang memang lebih muda darinya. Berdasarkan tuturan tersebut mengarah pada deiksis sosial hubungan vertikal, tuturan tersebut ditunjukkan dari ragam bahasa yang digunakan oleh Mari dan Haruko sensei.

**Data 30**

(NNSN03-00:21-19-00:21-42) Takasu sensei yang sedang menikmati secangkir sake di sebuah kedai milik Hanaoka dimana sebelumnya Mari pernah bermain kartu bersama orang yang tidak dikenal. Sambil menikmati sake Takasu sensei berbincang-bincang mengenai Haruko sensei dan murid-muridnya yang sedang terlibat taruhan bersama Hanaoka.

- 高鷲 : なんで行かせたんですか？  
 Takasu : *nande ikasetan desu ka ?*  
 “Kenapa anda membiarkan mereka pergi ?”
- 花岡 : 何にもありゃしませんよ。わたしは信じてますから あの連中を。  
 Hanaoka : *nani ni aryashimasenyo.watashi ha shinjitemasukara ano renchuu wo.*  
 “Tidak ada apa-apa. Saya percaya orang-orang itu.”
- 高鷲 : うちの教師も生徒のことを信じてますよ。  
 Takasu : *uchi no kyoushi mo seito no koto wo shinjitemasuyo.*  
 “Iya guru kami juga mempercayai murid-muridnya.”
- 花岡 : だったら心配すること...  
 Hanaoka : *dattara shinpaisuru koto..*  
 “Lalu kenapa anda khawatir tentang....”
- 高鷲 : だから 心配なんです。もし生徒に何かあったら相手がヤクザだろうが向かっていきますよあのバカ女は。  
 Takasu : *dakara shinpain desu. Moshi seito ni nani ka attara aite ga yakuza darou ga mukatteikimasuyo ano baka kanojyo ha.*  
 “Itu sebabnya saya khawatir. Jika ada yang terjadi pada murid-murid, jika mereka yakuza... apakah wanita tolol itu bisa menghadapinya ?”
- 花岡 : はっはは...  
 Hanaoka : *ha ha ha...*  
 “Hahaha.....”

**Analisis 30**

Dari pemilihan kata yang digunakan oleh Takasu sensei dan Hanaoka menunjukkan adanya deiksis sosial hubungan vertikal dimana keduanya

menggunakan ragam bahasa yang sama yaitu sama-sama menggunakan *teineigo*. Takasu sensei sebagai pelanggan di kedai milik Hanaoka bermaksud berbicara sopan untuk menghaluskan ucapannya terhadap Hanaoka, Hanaoka pun sebaliknya juga menanggapi dengan bahasa yang sama, karena mereka bukan teman akrab dan baru pertama kali bertemu untuk saling bicara. Dalam tuturan di atas rujukan yang menunjukkan deiksis sosial hubungan vertikal ditunjukkan oleh ragam bahasa yang digunakan Takasu sensei dan Hanaoka.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan dalam bab IV sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3 ditemukan dua jenis deiksis sosial yaitu yang terdiri dari deiksis sosial hubungan horizontal dan deiksis sosial hubungan vertikal yang terdapat dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, deiksis sosial digunakan sebagai rujukan terhadap hubungan horizontal dan hubungan vertikal antara penutur dan lawan tutur yang ditunjukkan dari penggunaan ragam bahasa sehingga dapat diketahui hubungan serta status sosial dari keduanya. Dalam hubungan horizontal menggunakan ragam bahasa santai dan lebih akrab atau disebut dengan *futsuukei* sedangkan hubungan vertikal menggunakan ragam bahasa hormat atau sopan yang biasa disebut dengan *keigo* yang terdiri dari *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teneigo*.

Dari 114 data temuan deiksis sosial pada drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo* episode 1-3, diantaranya 45 mengandung deiksis sosial hubungan horizontal, 69 mengandung deiksis sosial hubungan vertikal. Dari seluruh temuan data tersebut mengacu langsung pada objek atau hal yang dibicarakan.

#### 5.2 Saran

Pembelajar bahasa Jepang diharapkan bisa meneliti lebih lanjut mengenai deiksis dengan menggunakan sumber data yang lebih variatif seperti surat kabar,

*talk show*, novel, siaran iklan bahasa Jepang atau siaran berita dalam bahasa Jepang. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan langkah awal untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan deiksis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang
- Chie, Nakane. 1998. *Japanese Society*. London: University of California Press. Ltd.
- Chintia Sera, Deassa. (2014). *Deiksis Waktu Dalam Drama Cleopatra Na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya
- Dianti, Andari Martha. (2015). *Deiksis Persona Dalam Drama Nobunaga Concerto Episode 1-5 Karya Hiroaki Matsuyama*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fathony, Okky Afan. (2013). *Pelesapan Deiksis Bahasa Jepang Dalam Film Okuribito Karya Yojiro Takita*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Habsari, Elfira. (2015). *Deiksis Dalam Anime Tonari No Kaibutsukan Karya Robico*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
- Ismiani, Siti Sarah. (2016). *Deiksis Sosial Pada Surat Kabar Pembaca Harian Kompas Edisi Juli 2016 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoshi no Tameno Gengo Gaku Nyumon*. Tokyo: Daishuukanshoten.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung :Agkasa.
- Matthews, P.H. (2003). *The Concise Oxford Dictionary Of Linguistics*. UK: Oxford University Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha ilmu.

- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, Jeanni Imas. (2016). Deiksis Wacana Dalam Film Ernest Et Celestine Karya Benjamin Renner, Vincent Patar Dan Stephane Aubier: Analisis Pragmatik. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : ANDI.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**CURRICULUM VITAE**

Nama : Beta Kartikasari  
NIM : 145110201111021  
Program Studi : Sastra Jepang  
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 23 Maret 1996  
Alamat Asal : Dusun Banduarjo, kec. Kalipare, kab. Malang  
Nomer Ponsel : 081234010744  
Alamat email : Kartikasribeta@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2014-sekarang : Sastra Jepang Universitas Brawijaya  
2011-2014 : SMA Negeri 1 Pagak  
2008-2011 : SMP Negeri 2 Kalipare  
2002-2008 : SD Negeri Sumberpetung 2

**RIWAYAT JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT)**

2014 : Lulus JLPT N5

**PENGALAMAN KEPANITIAAN**

2015 : Staf Divisi Lomba Benron Dan Kikikakitori Isshoni  
Tanoshimimashou 10  
2015 : Staf Advisor Jikoshoukai 2015  
2016 : Staf Divisi Lomba Benron Dan Kikikakitori Isshoni  
Tanoshimimashou 11

**PENGALAMAN KERJA**

2017 : Tour guide trainee di Kusuma Agrowisata 2017

Lampiran Data Temuan

NO	Kode (EP-Waktu)	Kalimat	Ket.	Rujukan
1	NNSN01-00:02:20-00:02:30	はあ、おまえ優しいよ。	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
2	NNSN01-00:16:22-00:16:30	わかったか。生徒はお前を馬鹿にしたわけじゃないんだ。必要にせまられて質問しただけだ。	Horizontal	Tuturan Takasu yang terkesan lebih akrab dan santai
3	NNSN01-00:23:10-00:23:30	お前な、道具の名前教えんなら教室でやればいーだろ。	Horizontal	Tuturan Takasu yang terkesan lebih akrab
4	NNSN01-00:25:01-00:25:08	お前、なにウルウルしてるんだよ。	Horizontal	Dari tuturan Takasu yang menggunakan bahasa santai
5	NNSN01-00:27:51-00:28:11	やってやろうじゃないの	Horizontal	Tuturan Haruko yang terlihat lebih akrab
6	NNSN02-00:01:40-00:01:57	ううっ！！大穴に賭けなかったこと絶対後悔させてやっからな！	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang terkesan lebih akrab
7	NNSN03-00:13:38-00:13:55	高校教師を目指したきっかけって...秋元校長だろ。そうだろ？	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang terkesan lebih akrab
8	NNSN03-00:06:47-00:07:20	まさか お前...幽霊が怖くて嫌だとか言ってんじゃねえの？	Horizontal	Ditunjukkan dari tuturan Takasu
9	NNSN03-00:02:29:00:02:40	おまえ こういう事書かしてといてな...あっ！教育が何ってだって？あっ！	Horizontal	Penggunaan tuturan Takasu yang lebih akrab
10	NNSN03-00:12:10-00:12:39	お前のクラスは変だ。そもそも外国人ってのは日本人に比べて御仁主義なんだけど お前のクラスだけはミョーに違う。	Horizontal	Dari tuturan Takasu yang terkesan akrab

11	NNSN01-00:02:58-00:03:02	廊下を走るな！	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
12	NNSN02-00:00:15-00:00:27	どうしたの？変な顔して？	Horizontal	Tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
13	NNSN02-00:11:33-00:11:41	教え方が悪いってバカにされたんだよ！	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
14	NNSN02-00:14:54-00:15:02	ダイアナ 腹ペコか？	Horizontal	Tuturan Wang yang menggunakan bahasa <i>futsuukei</i>
15	NNSN03-00:05:37-00:05:47	お城？え？じゃあ何で あんな金持ちが任侠なんかに興味ある訳？	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa yang terkesan lebih akrab
16	NNSN03-00:08:12-00:08:15	え？ハルコ先生！マリーさんとエレーンさんがヤクザに囲まれてるって！	Horizontal	Tuturan Katori yang menggunakan bahasa santai dan akrab
17	NNSN03-00:12:46-00:12:53	昔 同じこと言われた。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang terkesan lebih akrab
18	NNSN03-00:26:26-00:26:34	え？ヤクザだったの！？	Horizontal	Haruko yang menggunakan ragam bahasa santai
19	NNSN03-00:27:41-00:27:49	よし うなぎ食いに行くぞ！	Horizontal	Takasu yang menggunakan ragam bahasa santai dan terkesan lebih akrab
20	NNSN03-00:05:53-00:05:57	あ シカトの由来って花札だって事 知ってた？	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang terkesan lebih akrab dan santai
21	NNSN03-00:01:07-00:01:14	じゃあ 他に名前を使って自己紹介できる人。はい。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
22	NNSN03-00:01:18-00:01:27	よくないわよ！だって日本で社長になっても「フク社長！」って呼ばれるじゃない。	Horizontal	Tuturan Jinri yang menggunakan bahasa santai
23	NNSN03-00:02:31-00:02:37	大丈夫。武士には魂があって一般人 斬らないって教えたから。	Horizontal	Dari tuturan Ellen yang menggunakan bahasa santai

24	NNSN03-00:04:36-00:04:40	あのさ マリーさっき使った「シカトすんな」って言葉も気軽に使う言葉じゃないからね。	Horizontal	Tuturan Haruko yang menggunakan bahasa yang terkesan lebih santai
25	NNSN03-00:06:12-00:06:14	その そっぽを向いた鹿の点数は十点なんだよ。	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
26	NNSN03-00:06:19-00:06:25	それぐらい知っとけよボンクラ。	Horizontal	Dari tuturan Takasu yang menggunakan bahasa santai
27	NNSN03-00:08:21-00:08:25	警察沙汰になったら強制送還になっちゃうじゃん。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
28	NNSN03-00:09:27-00:09:33	月見で一杯！気ままなマダムだね～。	Horizontal	Dari tuturan Mari yang menggunakan bahasa santai
29	NNSN03-00:10:06-00:10:08	「はちはち」で言やあピカイチなんだけどな。	Horizontal	Dari tuturan Fujita yang menggunakan bahasa santai
30	NNSN03-00:10:55-00:10:59	沢山あって ややこしいから。昔はね 漢字を元にした平仮名が一杯あったんだけど。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
31	NNSN03-00:11:42-00:11:48	古いものは 消えていく宿命なのかもしれないな。	Horizontal	Dari tuturan <i>Tenshu</i> yang menggunakan bahasa santai
32	NNSN03-00:12:12-00:12:19	何 考えてんだ お前ら！どこの世界に生徒を連れてヤクザと花札やる教師がいるんだよ！	Horizontal	Dari tuturan Takasu yang menggunakan bahasa santai
33	NNSN03-00:14:13-00:14:19	あのさ...行くなとは言わないけど調子に乗ってあんまり無茶したらダメだからね。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
34	NNSN03-00:15:08-00:15:11	イギリスだってある程度なら オッケーだよ。	Horizontal	Dari tuturan Paul yang emnggunakan bahasa santai
35	NNSN03-00:12:30-00:12:41	俺たちは 生徒の日本での身元引受人なんだよ。教師は親も同然なんだよ！二度と店に行くなど行ってけ。	Horizontal	Dari tuturan Takasu yang menggunakan bahasa santai

		分かったな。		
36	NNSN03-00:14:59-00:15:04	中国も香港とかマカオはできるよね。	Horizontal	Dari tuturan Wang yang menggunakan bahasa santai
37	NNSN03-00:15:04-00:15:06	やるなら ベガスかイタリアよ！	Horizontal	Dari tuturan Jinri yang menggunakan bahasa santai
38	NNSN03-00:15:13-00:15:29	そこまでして やりたいんなら国に帰れば いいじゃない！日本では 賭博や博打って 言ってお金を賭けたら犯罪になるの！1回でもやって 警察にみつかったら 強制送還だからね！	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
39	NNSN03-00:16:20-00:16:23	マリー お金持ってあの店に行ったらしいよ。	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
40	NNSN03-00:19:25-00:19:40	ねえマリー あたしね あなたよりずっと年下かもしれない。頼りないかもしれない。だけど あなたの親代わりなの。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa yang terkesan lebih santai
41	NNSN03-00:19:59-00:20:03	勝手なこと言ってんじゃねえぞ！	Horizontal	Dari tuturan Fujita yang menggunakan bahasa santai
42	NNSN03-00:20:03-00:20:07	これのどこが任侠よ！ただのチンピラじゃない！	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
43	NNSN03-00:21:54-00:21:58	全然わかんないのにこいこいしちゃダメなんだて！	Horizontal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa santai
44	NNSN03-00:22:25-00:22:34	5百万があつという間に1千万だ。どうする？身体で払ってくれてもいいんだぞ。	Horizontal	Dari tuturan Fujita yang menggunakan bahasa santai
45	NNSN03-00:27:29-	こうやって 古いものもちゃ〜んと生き残ってるの。	Horizontal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai

	00:27:34			
46	NNSN01-00:10:13-00:10:27	質問してもよろしいですか？	Vertikal	Tuturan Jakku yang menggunakan ragam bahasa sopan
47	NNSN01-00:13:33-00:13:36	秋元さん、お熱測りしましょうか。	Vertikal	<i>Kangofu</i> yang menggunakan bahasa sopan
48	NNSN01-00:14:30-00:14:48	何をされてるんですか、高鷲先生？ああっ、これ！いやいや、持ちすぎです。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan teineigo bentuk <i>desu</i> (です)
49	NNSN01-00:22:05-00:22:07	あの、すみません。うちの生徒たち。	Vertikal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa sopan
50	NNSN01-00:18:35-00:18:37	ああ、何でもないです。学校の本は持ち出し禁止です。	Vertikal	Dari tuturan Katori yang menggunakan bahasa sopan
51	NNSN01-00:15:46-00-15:48	お待ちせいたしました。	Vertikal	Tuturan Bob yang menggunakan bahasa sopan
52	NNSN01-00:09:42-00:09:44	日本と中国では、なぜ意味が違うのですか？	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
53	NNSN01-00:08:46-00:08:49	あなたが余計なこと言うから…。出てってくれませんか？	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
54	NNSN01-00:06:37-00:06:42	ちっ、先に言ってよ。じゃあ、ものの数え方について質問のある人？先生が何でも教えてあげます。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
55	NNSN01-00:06:20-00:06:22	わかってますんで、授業を進めてください。	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
56	NNSN01-00:05:51-00:05:53	授業見てから言ってくれます！？	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
57	NNSN01-00:04:05-00:04:08	またまた、その真顔ね、超ウケますよ。どいてください。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan

58	NNSN02-00:15:29-00:16:14	日本語...美しいから好きです。	Vertikal	Tuturan Diana yang menggunakan <i>teineigo</i>
59	NNSN02-00:17:05-00:17:23	で ダイアナのことなんですけど...	Vertikal	Dari tuturan Takasu yang menggunakan bahasa sopan
60	NNSN02-00:26:19-00:26:32	5千円 お預かりします。2420円のお返しです。	Vertikal	Penggunaan bahasa sopan oleh Tenchou terhadap pelanggannya
61	NNSN02-00:27:50-00:28:08	いくら 校長先生の教え子でも生徒の足を引っ張るようなら全力で辞めさせます。	Vertikal	Dari tuturan Takasu kepada Akimoto yang ditunjukkan dari kata <i>yamesa sasemasu</i> (辞めさせます)
62	NNSN03-00:14:12-00:14:26	ハルコ 今日もおでん屋さん行きますか？	Vertikal	Tuturan Mari yang menggunakan bahasa sopan kepada Haruko
63	NNSN03-00:19:29-00:20:00	でも...お金をお支払いしなければ。	Vertikal	Dari tuturan Mari yang ditunjukkan dari kata <i>oharai</i> (お支払い)
64	NNSN03-00:21:19-00:21:42	何にもありやしませんよ。わたしは信じてますからあの連中を。	Vertikal	Ditunjukkan dari tuturan Takasu dan Hanaoka yang sama-sama menggunakan ragam bahasa <i>teineigo</i>
65	NNSN01-00:07:32-00:07:37	犬は一匹ですが象や馬は一頭と数えます。	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan <i>teineigo</i> bentuk <i>masu</i> (~ます)
66	NNSN01-00:09:40-00:09:44	日本と中国ではなぜ意味が違うのですか？	Vertikal	Tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
67	NNSN01-00:08:37-00:08:40	知らなかったのですか？	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
68	NNSN01-00:19:16-00:19:19	何も知りません！	Vertikal	Tuturan Katori yang menggunakan bahasa sopan
69	NNSN01-00:20:52-00:20:54	はいジャックです	Vertikal	Tuturan Jack yang menggunakan <i>teineigo</i>
70	NNSN02-00:00:37-00:00:44	カトリーヌじゃなくて鹿取です	Vertikal	Dari tuturan Katori yang menggunakan <i>teineigo</i>

71	NNSN02-00:03:19 -00:03:21	「お食べ下さい」は 間違いですか？	Vertikal	Tuturan Diana yang menggunakan bentuk sopan
72	NNSN02-00:04:21 -00:04:23	ヤクザにお会いしとうございます。	Vertikal	Dari tuturan Mari yang menggunakan bahasa sopan
73	NNSN02-00:08:09 -00:08:14	お待たせしました。こちら四川風麻婆豆腐になります。	Vertikal	Dari tuturan Higuchi yang menggunakan bahasa sopan terhadap pelanggannya
74	NNSN02-00:08:56 -00:08:59	ご注文の方は以上でよろしかったでしょうか？	Vertikal	Dari tuturan Higuchi yang menggunakan ragam bahasa sopan yaitu <i>kenjougo</i>
75	NNSN02-00:09:22 -00:09:28	彼女が怒るのも無理はありません。私たちは 正しい日本語を学びに来たのですから。	Vertikal	Tuturan Jack yang menggunakan bentuk <i>teineigo</i> bentuk <i>masu</i> dan <i>desu</i>
76	NNSN02-00:09:34 -00:09:39	嫌です！お店の日本語デタラメです！	Vertikal	Tuturan Diana yang menggunakan bentuk <i>teineigo</i> pola <i>desu</i>
77	NNSN02-00:19:28 -00:19:32	ファミレスに もう1回行ってお願いしてきます。	Vertikal	Tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
78	NNSN02-00:22:00 -00:22:06	店長さん！すごい生意気なこと言ってもいいですか？	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
79	NNSN02-00:22:33 -00:22:36	ハルコ それは失礼だと思います。	Vertikal	Tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
80	NNSN02-00:25:57 -00:26:02	お待たせいたしました。こちらが四川風 麻婆豆腐でございます。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa yang lebih terlihat sopan
81	NNSN02-00:26:02 -00:26:07	お待たせいたしました。本場のアメリカンバーガーでございます。	Vertikal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa yang lebih terlihat sopan
82	NNSN02-00:26:09- 00:26:12	お お飲み物は よろしいですか？	Vertikal	Tuturan Katori yang terlihat lebih sopan
83	NNSN02-00:26:12	ご注文は以上で よろしいですか？	Vertikal	Dari tuturan Diana yang menggunakan bahasa lebih sopan

	-00:26:17			
84	NNSN03-00:00:24-00:00:27	そのの どころが面白いのですか？	Vertikal	Tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
85	NNSN03-00:06:07-00:06:12	これがシカトの由来になった札です。	Vertikal	Tuturan Katori yang menggunakan <i>futsuukei</i>
86	NNSN03-00:09:13-00:09:15	いらっしゃいませ。お2人さんですか？	Vertikal	Dari tuturan <i>Tenshu</i> yang menggunakan bahasa lebih sopan
87	NNSN03-00:09:52-00:09:58	ヤクザモンですが暴力団じゃありませんから。	Vertikal	Tuturan <i>Tenshu</i> yang menggunakan bahasa lebih sopan
88	NNSN03-00:11:48-00:11:51	任侠は ここに残っているじゃありませんか。	Vertikal	Dari tuturan Mari yang menggunakan bahasa sopan
89	NNSN03-00:13:04-00:13:15	申し訳ありませんでした。本人も反省しておりますのでどうか 退学だけは...	Vertikal	Dari tuturan Akimoto yang menggunakan bahasa lebih sopan
90	NNSN03-00:13:23-00:13:33	いえ。教師は親も同然だと 私は思っております	Vertikal	Dari tuturan Akimoto yang menggunakan bahasa lebih sopan
91	NNSN03-00:14:46-00:14:53	それに ギャンブルは社交界のたしなみです。	Vertikal	Tuturan Mari yang menggunakan <i>teineigo</i> bentuk <i>desu</i>
92	NNSN03-00:14:56-00:14:59	アメリカも 一部の州では合法化されてます。	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
93	NNSN03-00:22:34-00:22:36	えっ！！マグロ漁船に乗れって言うんですか！？	Vertikal	Tuturan Shibuya yang terkesan lebih sopan
94	NNSN03-00:23:57-00:24:00	ヤクザの親分ですか？	Vertikal	Tuturan Mari yang menggunakan bahasa sopan

95	NNSN03-00:24:00-00:24:04	ああ そうです。このボンクラどもの親です。	Vertikal	Tuturan <i>Kumichou</i> yang menggunakan bahasa <i>teineigo</i>
96	NNSN03-00:24:13-00:24:17	ご迷惑をおかけして申し訳ありませんでした。	Vertikal	<i>Kumichou</i> yang menggunakan bahasa yang terlihat lebih sopan dan formal
97	NNSN03-00:24:20-00:24:29	親にかわってお詫び申し上げます。どうか この 老いぼれに免じて勘弁してやってください。	Vertikal	<i>Kumichou</i> yang menggunakan bahasa yang terlihat lebih sopan dan formal
98	NNSN03-00:24:47-00:24:53	うちの生徒が迷惑をかけて申し訳ございません でした。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa yang terlihat lebih sopan dan formal
99	NNSN03-00:26:23-00:26:26	どうして花岡さんが組長だっかわかったんですか？	Vertikal	Tuturan Shibuya yang menggunakan <i>teineigo</i>
100	NNSN03-00:27:59-00:28:09	今日のハルコはピカイチでした。ありがとう ございました 先生。	Vertikal	Dari tuturan Mari yang menggunakan bahasa sopan
101	NNSN02- 00:00:01-00:00:08	無理ですよ〜。たった3ヶ月でクラス全員を卒業試験 に合格させるなんて	Vertikal	Dari tuturan Katori yang menggunakan bahasa sopan
102	NNSN02- 00:01:13-00:01:17	とか何とか言って本当は期待してるんでしょう？	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
103	NNSN02- 00:01:43-00:01:47	それが私の目的ですから。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa santai
104	NNSN02- 00:02:19-00:02:23	じゃあね…他の言い方で言ってみてください。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan
105	NNSN02- 00:03:19-00:03:21	「お食べ下さい」は 間違いですか？	Vertikal	Dari tuturan Diana yang menggunakan bahasa sopan
106	NNSN02- 00:04:23-00:04:25	あなたは ヤクザですか？	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan

107	NNSN02- 00:04:54- 00:04:58	日本人も敬語 知らないです。	Vertikal	Dari tuturan Diana yang menggunakan bahasa sopan
108	NNSN02- 00:05:04- 00:05:08	ああ。それ バイト敬語じゃありませんか？	Vertikal	Dari tuturan Jack yang menggunakan bahasa sopan
109	NNSN02- 00:06:35- 00:06:38	いやいやいや…こう見えて熱いんですよ ハルコ先生は。	Vertikal	Tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa sopan
110	NNSN02- 00:06:43- 00:06:49	そう！コミュニケーション大事だって校長もよくおっしゃられてたじゃないですか。	Vertikal	Tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa sopan
111	NNSN02- 00:06:54- 00:07:01	「おっしゃる」は尊敬語。「られる」は尊敬形で二重敬語になるので 単に「おっしゃった」で良いんですよ。	Vertikal	Dari tuturan Katori yang menggunakan bahasa sopan
112	NNSN02- 00:09:34- 00:09:39	嫌です！お店の日本語デタラメです！	Vertikal	Dari tuturan Diana yang menggunakan bahasa sopan
113	NNSN02- 00:26:59- 00:27:02	ボーダーレスなんですよね 人として。	Vertikal	Dari tuturan Shibuya yang menggunakan bahasa sopan
114	NNSN02- 00:14:05- 00:14:08	ダイアナのこと 心配したってしょうがないでしょ。	Vertikal	Dari tuturan Haruko yang menggunakan bahasa sopan

## Lampiran 3: Berita Acara



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341)575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Beta Kartikasari
2. NIM : 145110201111021
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Judul Skripsi : Deiksis Sosial Dalam Drama Nihonjin No Shiranai Nihongo Episode 1-3
5. Tanggal Mengajukan : 2017
6. Tanggal Selesai Revisi : 2018
7. Nama Pembimbing : Agus Budi Cahyono. MLT
8. Keterangan Konsultasi:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	18-09-2017	ACC Pengajuan Tema Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
2.	10-10-2017	Pengajuan Bab 1-2	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
3.	21-10-2017	Revisi Bab 1-2	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
4.	25-10-2017	Pengajuan Bab 3	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
5.	01-11-2017	ACC Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
6.	08-11-2017	Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
7.	24-02-2018	Revisi Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
8.	23-03-2018	Pengajuan Bab 4	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
9.	10-04-2018	Pengajuan Bab 5	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
10.	30-05-2018	Revisi Bab 4 dan 5	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC



11.	31-05-2018	ACC Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
12.	07-06-2018	Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
13.	02-07-2018	Revisi Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
			Aji Setyanto, M.Litt.	A
14.	02-07-2018	ACC Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
			Aji Setyanto, M.Litt.	S
15.	03-07-2018	Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.LT	ABC
			Aji Setyanto, M.Litt.	S

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

B+

Malang, 09 Juli 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph. D.  
NIP. 19790116 200912 1 001

Dosen Pembimbing

Agus Budi Cahyono, M.LT  
NIK.201009720811101